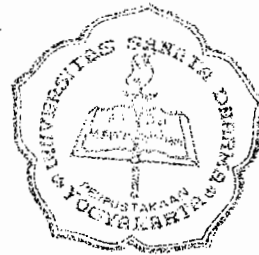


**ANALISIS PERKEMBANGAN RENTABILITAS
PERUSAHAAN
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JAMU TRADISIONAL
SAPTO SARI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Margareta Dwi Wahyuningtyas

NIM : 97 2114 151
NIRM : 97005112130312141

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003**

S k r i p s i
ANALISIS PERKEMBANGAN RENTABILITAS
PERUSAHAAN
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JAMU TRADISIONAL
SAPTO SARI

Oleh :

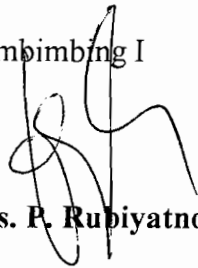
Margareta Dwi Wahyuningtyas

NIM : 97 2114 097

NIRM : 97005112130312141

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. P. Rubiyatno, MM.

Tanggal : 10 Oktober 2003

Pembimbing II



Drs. L. Bambang Harnoto, M.Si.

Tanggal : 25 Oktober 2003

S k r i p s i

**ANALISIS PERKEMBANGAN RENTABILITAS
PERUSAHAAN**

**STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JAMU TRADISIONAL
SAPTO SARI**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Margareta Dwi Wahyuningtyas

NIM : 97 2114 151
NIRM : 97005112130312141

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 25 September 2003
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M.M.
Anggota	Drs. L. Bambang Harnoto, M.Si.
Anggota	Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt.

Yogyakarta, 20 November 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Suseno TW., MS

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Ia Membuat Segala sesuatu Indah Pada Waktunya
(Pengkhotbah 3:11)*

*Berpeganglah pada perintah dan ketetapan Tuhan
yang kusampaikan pada hari ini, supaya baik keadaanmu
(Ulangan 10:11)*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Bunda Maria & Yesus Kristus yang selalu Lindungi & Membimbingku
Papa & Mama tercinta
Mbak Rena Yang aku sayangi
Mas Kusuma R. (alm) Yang selalu aku sayangi
Yoga Tersayang
Adik – adik sepupuku yang kukasih*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 11-09-2003

Penulis

Margareta Dwi Wahyuningtyas

ABSTRAK

ANALISIS PERKEMBANGAN RENTABILITAS PERUSAHAAN Studi Kasus Pada Jamu Tradisional Sapto Sari YOGYAKARTA

**MARGARETA DWI WAHYUNINGTYAS
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dan untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas modal sendiri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan jamu tradisional Sapto Sari selama lima tahun.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada perusahaan jamu tradisional Sapto Sari yang berlokasi di Sewon Bantul. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama yaitu dengan langkah menghitung rentabilitas ekonomi, menganalisis perkembangan rentabilitas ekonomi, menghitung dan menganalisis unsur-unsur yang terdapat pada *profit margin* dan *operating assets turnover* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Untuk menjawab permasalahan yang kedua dengan cara menghitung rentabilitas modal sendiri, menganalisis perkembangan rentabilitas modal sendiri, sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri dilakukan dengan cara menghitung perubahan laba bersih.

Berdasarkan hasil dari analisis diperoleh suatu kesimpulan bahwa tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi dan tingkat perkembangan rentabilitas modal sendiri dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, walaupun pada tahun 2000 sempat mengalami penurunan. Naik-turunnya rentabilitas tersebut karena disebabkan oleh berbagai faktor.

ABSTRACT

The Analysis On Development Of Economic Rentability A Case Study At Sapto Sari Tradisional Herbal Medicine Company

**Margareta Dwi Wahyuningtyas
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2003**

This research aimed to identify the development level on economic rentability and return on equity, along with the influencing factors on Sapto Sari tradisional herbal medicine company for five years.

The research was a case study method. The data was collected using interview method, documentation, and observation.

The analysis used to answer the first problem was calculating the economic rentability, analyzing the development economic rentability, calculating and analyzing the element within the profit margin and operating asset turnover to find out the factors effecting the economic rentability. The second problem solved by calculating the return on equity and analyzing its development, while the calculation of profit changing was employed to find out the factor that effect the return on equity.

Based on the analysis the research concluded that the development level of the economic and return on equity has increased from time to time, although in the year 2000 it declined a slightly. The rise and fall of the rentability were caused by so many factors.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kupanjatkan pada Tuhan Yang Maha Kasih, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Sanata Dharma.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M. selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan pengarahan dari mulai penulisan tugas akhir sampai tugas akhir ini selesai.
2. Bapak L. Bambang Harnoto, M. Si. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan laporan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Bambang Purnomo selaku pemimpin perusahaan jamu tradisional Sapto Sari yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian serta dukungan hingga tugas akhir ini selesai.
4. Seluruh karyawan jamu tradisional Sapto Sari selaku subyek penelitian atas segala dukungan dan kerja sama selama penelitian.

5. Papa, Mama, Mas Ucu dan Mbak Renna tercinta yang selalu memberikan dorongan, bantuan baik material maupun spiritual dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Yoga “tersayang” yang selalu memberi motivasi, dukungan serta bantuan dan doa dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-temanku seperjuangan di jurusan akuntansi, khususnya angkatan 1997 yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
8. Semua anak-anak kost Jl. STEMBAYO 16 trima kasih atas kebersamaan kita selama ini baik dalam suka dan duka.
9. Reny, Ani, Lusi, Marselina terima kasih ya, atas semua semoga kita-kita tetap kompak.
10. Agus “wedhus”, Bobby, Bryan “gondrong”, Felix, Iwan, Sukmo”polo”, Indra “deblon”, Agung “ penkgenk”, Andre “ fenk”, Bosco dan Nopek terima kasih ya, atas semua dukungan dari kalian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Teriring doa, semoga segala kebaikan semua pihak yang tersebut di atas mendapat balasan dari Tuhan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi penelitian lebih lanjut sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi

para pembaca khususnya bagi mahasiswa akuntansi UNIVERSITAS SANATA
DHARMA.

Yogyakarta, 06 November 2003
Penulis

Margareta Dwi Wahyuningtyas

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	2
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penulisan	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A.	Pengertian dan arti pentingnya rentabilitas	6
1.	Arti pentingnya rentabilitas perusahaan	6
B.	Jenis- jenis rentabilitas perusahaan.....	8
1.	Pengertian rentabilitas ekonomi	8
a.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi	10
b.	Cara meningkatkan <i>profit margin</i>	13
c.	Cara meningkatkan <i>Turnover of Operating Assets</i>	14
2.	Pengertian dan cara menghitung rentabilitas modal sendiri ..	16
a.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri	18
b.	Cara Menaikkan Rentabilitas Modal Sendiri	19

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	21
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian	21
C.	Subyek Dan Obyek Penelitian.....	21
D.	Teknik Pengumpulan Data	22
E.	Teknik Analisis Data	22

BAB IV GAMBARAN PERUSAHAAN

A.	Sejarah Perusahaan.....	26
1.	Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	26

2. Lokasi Perusahaan.....	28
3. Struktur Organisasi.....	30
B. Bagian Produksi	33
1. Proses produksi.....	32
2. Hasil Produksi	36
C. Bagian Pemasaran	43
D. Bagian Personalia.....	43
E. Bagian Keuangan	44

BAB V ANALISIS DATA

A. Analisis Tingkat Perkembangan Rentabilitas Ekonomi.....	46
1. Analisis Perkembangan Rentabilitas Ekonomi	49
2. Faktor-faktor Penyebab Perubahan Rentabilitas Ekonomi ..	51
a. <i>Profit Margin</i>	51
b. <i>Turnover of Operating Assets</i>	65
B. Tingkat Perkembangan Modal Sendiri dan Faktor-faktornya	70
1. Tingkat Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri.....	70
2. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhinya.....	71

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman	
Tabel 1. Perubahan dan perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri.....	24
Tabel 2. Perubahan serta perubahan laba bersih dan Modal Sendiri.....	25
Tabel 3. Data untuk perhitungan <i>Profit Margin</i> dan <i>Operating Asset</i> <i>Turnover</i>	46
Tabel 4. Perhitungan <i>Profit Margin</i>	47
Tabel 5. Perhitungan <i>Operating Asset Turnover</i>	47
Tabel 6. Perhitungan Rentabilitas Ekonomi	48
Tabel 7. Kenaikkan atau penurunan <i>Profit Margin, Operating</i> <i>Assets Turnover</i> dan Rentabilitas Ekonomi	48
Tabel 8. Data untuk perhitungan unsur-unsur dalam <i>Profit Margin</i>	51
Tabel 9. Data untuk menghitung unsur-unsur dalam <i>Turnover of operating assets</i>	65
Tabel 10. Perkembangan dan perubahan Rentabilitas Modal Sendiri.....	70
Tabel 11. Perkembangan serta perubahan laba bersih dan Modal Sendiri.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur organisasi	30
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian
2. Lampiran 2. Data Laporan Keuangan Tahun 1997
3. Lampiran 3. Data Laporan Keuangan Tahun 1998
4. Lampiran 4. Data Laporan Keuangan Tahun 1999
5. Lampiran 5. Data Laporan Keuangan Tahun 2000
6. Lampiran 6. Data Laporan Keuangan Tahun 2001
7. Lampiran 7. Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang dialami bangsa Indonesia akhir – akhir ini menyebabkan perekonomian dinegara kita tidak stabil. Karena ketidak stabilan perekonomian maka banyak perusahaan mengalami kebangkrutan dan pada akhirnya menutup perusahaan. Tetapi tidak sedikit juga perusahaan yang masih mampu bertahan menghadapi krisis moneter. Hal tersebut terjadi disebabkan perusahaan mampu untuk mengelola manajemen secara baik dan profesional, selain itu perusahaan juga didukung oleh modal yang besar. Semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pula kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan, karena modal merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan dalam perusahaan.

Salah satu tujuan suatu perusahaan adalah mendapatkan laba. Dengan adanya laba diharapkan suatu perusahaan dapat melangsungkan hidup dan dapat mengembangkan diri. Agar tujuan perusahaan tercapai, maka diperlukan pengelolaan perusahaan secara efisien, artinya dalam melakukan usahanya harus mempertimbangkan biaya dan hasil yang dicapai dengan menggunakan modal yang seefisien mungkin. Besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya dengan efisien. Penggunaan modal baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau

modal yang menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain perusahaan harus menghitung rentabilitasnya.

Menurut S. Munawir (1996:65), semua alat analisis keuangan pada dasarnya mengarah pada informasi untuk mengetahui kondisi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan. Ketiga kondisi tersebut merupakan unsur penting dalam penilaian kondisi keuangan perusahaan, karena dengan ketiga kondisi tersebut kita dapat melihat kekuatan dan kelemahan kinerja suatu perusahaan.

Rentabilitas merupakan hal yang sangat penting, karena rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efisiensi perusahaan atau sebagai tolok ukur keberhasilan investasi. Suatu perusahaan perlu memperhatikan rentabilitas, karena semakin besar tingkat rentabilitas menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik dari pada semakin tinggi laba yang diperolehnya. Untuk itu perusahaan harus senantiasa memperhatikan tinggi rendahnya tingkat rentabilitas.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi permasalahan pada perkembangan rentabilitas ekonomi dan perkembangan rentabilitas modal sendiri.

C. Rumusan Masalah

1. Analisis rentabilitas ekonomi.
 - a. Bagaimanakah tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi ?
 - b. Faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan rentabilitas perusahaan selama lima tahun pada suatu perusahaan ?
2. Analisis rentabilitas modal sendiri.
 - a. Bagaimanakah tingkat perkembangan rentabilitas modal sendiri ?
 - b. Faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan rentabilitas perusahaan selama lima tahun pada suatu perusahaan

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan rentabilitas ekonomi selama lima tahun.
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas modal sendiri dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan rentabilitas modal sendiri selama lima tahun.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat kebijakan modal untuk periode yang akan datang.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, penulis memperoleh kesempatan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dari perkuliahan dengan praktek yang sebenarnya diperusahaan.

F. Sistematika Penulisan

- Bab I. Pendahuluan, merupakan permulaan bab yang terdiri dari latar belakang masalah yang menerangkan alasan dipilihnya masalah yang hendak diteliti, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan
- Bab II. Tinjauan pustaka, membahas teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan permasalahan yang ada, yaitu mengenai rentabilitas perusahaan, pengertian-pengertian rentabilitas ekonomi dan rentabiliras modal sendiri, cara menghitung rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan cara-cara untuk meningkatkan *profit margin*, *turnover of operating asset* dan rentabilitas modal sendiri.
- Bab III. Metode penelitian, berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

- Bab IV. Gambaran perusahaan, yang berisi sejarah perusahaan, bagian produksi, bagian pemasaran, bagian personalia, bagian keuangan.
- Bab V. Analisis data, pada bab ini terdapat pembahasan mengenai analisis perkembangan rentabilitas ekonomi, faktor - faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi, analisis perkembangan rentabilitas modal sendiri, dan faktor – faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri.
- BabVI. Penutup, yang berisi tentang kesimpulan – kesimpulan dari hasil analisis data dan saran – saran yang bersifat membangun bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Arti pentingnya Rentabilitas Perusahaan.

1. Arti Pentingnya rentabilitas perusahaan.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 1999: 36). Menurut

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{L}{M} \times 100 \%$$

Dimana :

L : Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu

M : Jumlah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Cara menilai rentabilitas perusahaan bermacam – macam, tergantung pada laba atau aktiva mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lain. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba operasi atau laba *netto* sesudah pajak dengan aktiva operasi, ataukah laba *netto* sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri.

Dengan adanya bermacam-macam cara dalam penilaian suatu perusahaan maka tidak heran kalau ada beberapa perusahaan yang

berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitas. Yang terpenting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan yang bersangkutan. Rentabilitas dianggap paling valid untuk digunakan sebagai alat pengukur hasil operasi perusahaan, karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Rentabilitas dapat menggambarkan tingkat laba yang diperoleh menurut jumlah modal yang ditanamkan, sebab rentabilitas dinyatakan dalam prosentase.
- b. Rentabilitas sebagai alat pembanding, pada berbagai alternatif investasi atau penanam modal yang sesuai dengan resiko masing-masing. Dapat dikatakan secara umum bahwa semakin besar resiko penanaman suatu modal dituntut rentabilitas yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Harnanto (1991:353) mengemukakan mengenai pemakaian rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan yang memiliki tujuan pokok. Pemakaian rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan memiliki tujuan pokok dan dapat digunakan sebagai:

- a. Alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan.

Rentabilitas menggambarkan korelasi antara tingkat laba dengan jumlah modal yang ditanamkan, maka sangat membantu bagi para analisis untuk membuat proyeksi laba pada berbagai tingkat (pengorbanan) jumlah modal yang ditanamkan pada jenis usaha yang bersangkutan.

b. Alat pengendalian bagi manajemen.

Bagi manajemen perusahaan, rentabilitas dipakai sebagai alat pengendalian. Rentabilitas dipakai sebagai alat untuk menyusun rencana, anggaran, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria penelitian alternatif dan sebagai dasar pengambilan keputusan penanaman modal.

c. Indikator tentang efektivitas manajemen.

Tinggi-rendahnya rentabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sebagian besar tergantung pada kapabilitas, kelihaian dan motivasi manajemen. Rentabilitas merupakan hal yang menarik perhatian para analisis, sebab dapat menggambarkan kriteria yang sangat dibutuhkan dalam menilai suksesnya suatu perusahaan sebagai manifestasi dari efektivitas dan kualitas manajemen.

B. Jenis-jenis Rentabilitas Perusahaan.

1. Pengertian Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan hutang yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Selain itu rentabilitas ekonomi dapat diartikan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi adalah modal yang bekerja dalam

perusahaan (Bambang Riyanto, 1999 : 36-37). Dimana modal sendiri dan hutang tidak dibedakan dan dianggap sebagai satu kesatuan.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (1994:73) rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Laba yang dimaksud adalah laba sebelum bunga dan pajak, sedangkan aktiva yang digunakan adalah aktiva operasional. Bila perusahaan tersebut terdapat aktiva non operasional maka dalam perhitungan tersebut harus dikeluarkan.

Rasio rentabilitas ekonomi dirumuskan sebagai berikut :

$$RE = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{(rata-rata) aktiva}} \times 100 \%$$

Rentabilitas ekonomi sering juga disebut *Return On Investment* (ROI) yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efisiensi dari keseluruhan operasi perusahaan. Rentabilitas ekonomi merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian rentabilitas ekonomi yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula. ROI juga menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva.

Apabila perputaran aktiva meningkat dan *net profit margin* tetap maka ROI akan meningkat (Agus Sartono,1990:93).

Rentabilitas ekonomi sering juga disebut *earning power*, meskipun perhitungannya berbeda. *Earning power* dapat dihitung dengan mengalikan *profit margin* dan *operating assets turnover*. Dengan rumus:

$$\textit{Profit margin} \times \textit{Turnover Of Operating Assets}$$

Atau

$$\frac{\textit{Net Operating Income}}{\textit{Net Sales}} \times \frac{\textit{Net Sales}}{\textit{Net Operating Income}}$$

a. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi

Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi yang akan dicapai suatu perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor (Bambang Riyanto, 1999: 37-38), yaitu:

1. *Profit margin*

Profit margin yaitu perbandingan antara *net operating Income* dengan *net sales*, Perbandingan tersebut dinyatakan dalam prosentase.

Perhitungan *Profit margin* dirumuskan :

$$\frac{\textit{Net operating income}}{\textit{Net sales}} \times 100 \%$$

Net operating income (laba usaha) = penjualan netto – biaya usaha

Biaya usaha = biaya administrasi dan umum + biaya penjualan
(pemasaran)

Profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan mengetahui besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan tingkat penjualan.

Unsur-unsur dari *profit margin* antara lain sebagai berikut:

a. *Netto operating income*

Laba yang berasal dari operasi perusahaan dengan menghitung penjualan netto dikurangi laba usaha.

b. *Net sales*

Hasil perkalian antara harga jual per unit dengan volume penjualan.

c. Harga pokok penjualan

HPP pada suatu perusahaan dapat di cari dengan cara sebagai berikut: harga pembelian barang selama satu periode ditambah persediaan barang selama satu periode ditambah persediaan awal barang dikurangi persediaan akhir barang selama satu periode.

d. Biaya penjualan

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan usaha untuk memperoleh pesanan atau penjual produknya sampai ketangan produsen, antara lain adalah gaji bagian penjualan, biaya promosi, biaya angkut produk dari

pabrik sampai ke tangan konsumen yang menjadi tanggungan perusahaan dan biaya lain-lain.

e. Biaya administrasi dan umum

Biaya-biaya yang terjadi yang ada hubungannya dengan kegiatan yang tidak dapat diidentifikasi dengan aktiva produksi maupun penjualan, misal: gaji direksi, sumbangan, biaya telepon, dan lain-lain.

2. *Turnover Of Operating Assets*

Turnover of operating assets yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *net operating assets*.

Rumusnya :

$$\textit{Turnover Of Operating Assets} = \frac{\textit{Net Sales}}{\textit{Net Operating Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

Net Operating assets adalah semua aktiva .kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-akiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan (Munawir:2000,87). *Turnover of Operating Assets* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi tersebut akan menentukan tinggi rendahnya *earning power*, oleh karena makin tinggi tingkat *profit margin* dan *turnover of operating assets* masing-masing atau keduanya akan menaikkan *earning power*. Hubungan antara *profit margin* dan *operating assets turnover* dapat digambarkan sebagai berikut:

Rumusnya : *Profit margin* X *Turnover Of Operating Assets*

Atau

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Income}}$$

b. Cara Meningkatkan Profit margin

Besar – kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh 2 faktor yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar – kecilnya laba usaha tergantung pada pendapatan dari *sales* dan besarnya biaya usaha. Dengan jumlah *operating expense* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*. Menurut Bambang Riyanto (1999:39), ada 2 kemungkinan dalam usaha meningkatkan *profit margin*:

1. Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar – besarnya, atau dengan kata lain tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*. Perubahan besarnya *sales* dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan per unit apabila volume

penjualan dalam unit sudah tetap. Atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit, kalau harga penjualan per unit produk sudah tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian menaikkan tingkat *sales* dapat berarti memperbesar pendapatan dari *sales* dengan jalan :

- c. Memperbesar volume penjualan dalam unit pada tingkat harga penjualan tertentu.
 - b. Menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas penjualan dalam unit tertentu.
2. Dengan mengurangi tingkat pendapatan *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expense* yang sebesar – besarnya atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya *operating expense* yang lebih sebanding sehingga mengakibatkan *profit marginnya* semakin besar.

c. Cara Meningkatkan *Turnover of Operating Assets*

Tinggi – rendahnya *operating assets turnover* selama periode tertentu ditentukan oleh 2 faktor yaitu *net sales* dan *operating assets* (Bambang Riyanto, 1999:40– 42).

Dengan jumlah *operating assets* tertentu, makin besarnya jumlah *sales* selama periode tertentu mengakibatkan makin tinggi *turnovernya*. Demikian juga dengan luas penjualan tertentu dengan

makin kecilnya *operating assets* akan mengakibatkan makin tinggi *turnover*nya. Dari uraian tersebut maka *operating assets turnover* dapat dipertinggi dengan 2 cara, yaitu :

1. Dengan menambah modal usaha (*Operating assets*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* sebesar – besarnya. Dengan demikian yang perlu diperhatikan, bahwa perbandingan tambahan *sales* dengan tambahan *operating assets* harus lebih tinggi daripada perbandingan *sales* dengan *operating assets* semula. Jadi apabila tambahan *sales* tetap dalam perbandingan yang sama maka tidak akan menaikkan *turnover*.
2. Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar – besarnya. Dengan demikian yang perlu diperhatikan, bahwa perbandingan berkurangnya *sales* pada tingkat tertentu dapat dan disertai dengan pengurangan *operating assets* yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan *sales* akan menghasilkan *turnover* yang lebih tinggi.

Dengan mempelajari faktor–faktor dominan yang mempengaruhi besar – kecilnya rentabilitas ekonomis, maka dapat diketahui faktor mana yang memberikan pengaruh terbesar, serta dapat diketahui tindakan apa yang harus diambil agar besarnya rentabilitas ekonomi dapat ditingkatkan. Jadi apabila perusahaan pada periode tertentu, *profit margin* yang dicapai meningkat, tetapi ternyata

rentabilitas ekonominya masih rendah maka perhatian *management* dapat ditingkatkan dan dicurahkan untuk memperbesar *assets turnover*nya.

Rendahnya *assets turnover* ini mungkin disebabkan karena adanya kesalahan dalam pembelian bahan mentah, sehingga jumlah bahan mentah yang dibeli terlalu banyak menumpuk digudang. Namun sebaliknya apabila *assets turnover* yang diperoleh mengalami kenaikan tetapi tingkat rentabilitas ekonominya masih rendah, maka perhatian dari perusahaan sangat perlu dicurahkan pada usaha peningkatan efisien di dalam bagian penjualan produksi, dengan demikian diharapkan *profit margin* yang dicapai dapat mengalami peningkatan.

2. Pengertian dan cara Menghitung Rentabilitas Modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba di lain pihak. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Bambang Riyanto, 1999:44).

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Dimana :

EAT = *Earning After Tax* atau laba setelah pajak

ROE = *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri

Menurut Soediyono (1991:143), rentabilitas modal sendiri menunjukkan perbandingan antara besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk suatu periode pembukuan tertentu dengan harga buku modal sendiri, rata-rata dari perusahaan bersangkutan. Harga buku perusahaan ialah hasil pengurangan semua kewajiban perusahaan terhadap harga buku aktiva total perusahaan. Modal sendiri adalah modal yang ikut serta dalam perusahaan bukan sebagai pinjaman tapi dapat berupa saham ataupun peserta yang memasukkan modal (Alex .S, 1976:19)

Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan. Dengan rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha maka pemilik perusahaan akan mengetahui berapa tingkat keuntungan yang akan dapat diperoleh dari modal yang ditanamkan.

a. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri .

Rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh empat faktor yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat rentabilitas ekonomi.

Merupakan perbandingan laba dengan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Sedangkan sumber dari total aktiva adalah berasal dari modal asing ditambah modal sendiri. Besar kecilnya dari rentabilitas modal sendiri terlihat dari laba usaha dalam menentukan besar kecilnya laba bersih. Oleh karena itu tingkat rentabilitas ekonomi mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat rentabilitas modal sendiri, mengingat bahwa modal sendiri yang digunakan untuk usaha akan menentukan tingkat rentabilitas modal sendiri. Tingkat perbandingan hutang dengan modal sendiri. Dimana tinggi rendahnya tingkat penggunaan perimbangan antara hutang dengan modal sendiri akan mempengaruhi tingkat rentabilitas modal sendiri. Selama rentabilitas ekonomi yang dicapai lebih besar dari tingkat bunga, maka perbandingan yang makin besar antara hutang dan modal sendiri akan selalu meningkatkan rentabilitas modal sendiri. Sebaliknya penggunaan perbandingan yang lebih kecil atau penambahan modal sendiri akan mempengaruhi yang lebih menguntungkan terhadap tingkat rentabilitas modal sendiri. Rasio hutang dengan rentabilitas modal

sendiri dapat ditambah atau dikurang. Dengan demikian pengaruhnya sangat erat.

2. Tingkat hutang bunga.

Laba usaha yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba bersih, yaitu laba usaha sesudah dikurangi bunga dan pajak. Maka semakin tinggi tingkat bunga hutang yang harus dibayar akan memperkecil laba usaha karena rentabilitas modal sendiri juga akan kecil.

3. Tingkat pajak.

Tingkat pajak juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat rentabilitas modal sendiri dimana pajak akan mempengaruhi laba sebelum pajak, maka semakin tinggi pajak yang harus dibayar maka semakin kecil laba bersihnya.

b. Cara Menaikkan Rentabilitas Modal Sendiri.

Usaha untuk menaikkan rentabilitas modal sendiri dengan kebijaksanaan penambahan atau pemakaian modal, untuk menaikkan modal sendiri ada dua cara:

1. Menambah modal sendiri
2. Menambah modal pinjaman

Penambahan modal pinjaman dapat dilaksanakan jika dengan penambahan modal pinjaman tersebut membawa akibat yang menguntungkan. Penambahan modal pinjaman tersebut

menguntungkan terhadap modal sendiri jika *rate of return* dari tambahan modal pinjaman tersebut lebih besar dari pada tingkat bunga. Penambahan modal pinjaman akan merugikan terhadap modal sendiri jika *rate of return* dari tambahan modal pinjaman tersebut lebih kecil dari tingkat bunga. Jika keadaan demikian maka tambahan dengan modal sendiri yang dilaksanakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai jenis penelitian studi kasus, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan beberapa elemen yang diteliti dan kesimpulan yang ada hanya berlaku untuk variable atau elemen yang diteliti dan untuk perusahaan yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada perusahaan jamu tradisional

“Sapto Sari” yang berlokasi di Surokarsan.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan September 2002 sampai Januari 2003.

C. Subyek dan Obyek penelitian

1. Subyek penelitian

Dalam hal ini subyek penelitiannya adalah orang-orang yang berhubungan dengan pemberi informasi penelitian seperti:

- a. Pimpinan Perusahaan
- b. Bagian Akuntansi
- c. Bagian administrasi dan umum

2. Obyek Penelitian

Obyek yang diteliti adalah laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi dan neraca dari tahun 1997 sampai tahun 2001.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data perusahaan dengan mengadakan tanya jawab ini merupakan obyek yang diteliti secara langsung. Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang gambaran umum perusahaan.

2. Observasi

Yaitu teknik ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dengan mengadakan pengamatan dan peninjauan secara langsung terhadap subyek penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara mempelajari data yang ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan – permasalahan maka teknik – teknik yang digunakan dirumuskan sebagai berikut :

1. Tingkat berkembang rentabilitas ekonomi.

- a. Untuk mengetahui tingkat perkembangan Rentabilitas ekonomi selama 5 tahun dengan cara :

Rentabilitas ekonomi = *Profit Margin X Operating Assets Turnover*

Tetapi sebelumnya dihitung terlebih dahulu *profit margin* dan *turnover of operating* :

- 1) Menentukan *profit margin* perusahaan selama lima tahun

$$\frac{\text{Net operating income}}{\text{net sales}} \times 100\%$$

- 2) Menentukan *operating assets turnover*

$$\frac{\text{Net sales}}{\text{Net Operating Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

Tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi dapat dilihat dari hasil perkalian antara *profit margin* dan *operating asset turnover*. Selanjutnya dilakukan penganalisisan terhadap perkembangan rentabilitas ekonomi.

- b. Untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan rentabilitas ekonomi terlebih dahulu memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan cara:

$$1) \text{ Profit margin} = \frac{\text{Net Operating assets}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

atau

$$\frac{\text{penjualan netto} - \text{biaya usaha}}{\text{penjualan netto}} \times 100\%$$

Berarti perubahan *profit margin* diakibatkan oleh penjualan netto atau dan biaya usaha.

Biaya usaha = biaya penjualan + biaya administrasi dan umum

$$2) \text{ Turnover of operating assest} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{net operating assets}} \times 1 \text{ kali}$$

Net operating assets = modal kerja + Aktiva tetap

Berarti jika ada perubahan pada *turnover of operating assets* karena perubahan dari penjualan netto, modal kerja atau aktiva tetap.

2. Tingkat perkembangan rentabilitas modal sendiri.

- a. Untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas modal sendiri selama lima tahun dengan cara :

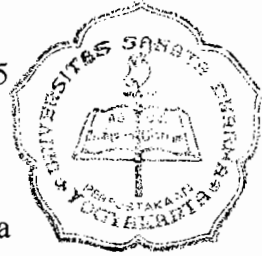
$$\text{Rumus : ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 1

Perubahan dan perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	Laba bersih (Rp) a	Modal sendiri (Rp) b	RMS (Rp) c = a : b	Perubahan RMS (Rp)

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan rentabilitas modal sendiri maka perlu dilakukan analisis perubahan



laba bersih dan modal sendiri perusahaan setiap tahun dengan cara
dibuatkan tabel seperti tercantum dibawah ini.

Tabel 2
Perkembangan serta perubahan laba bersih dan modal sendiri

Tahun (selama 5 tahun)	Laba bersih (Rp)	Perubahan LabaBersih (Rp)	Perubahan LabaBersih (Rp)	Modal Sendiri (%)	Perubahaan modalsendiri (%)	Perubahaan modalsendiri (%)

BAB IV

GAMBARAN PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Berbicara masalah berdirinya perusahaan Jamu Tradisional “Sapto Sari” tidak lepas dari nama pendirinya yaitu bapak Sri Gutomo. Berawal pada tahun 1960 ketika bapak Sri Gutomo sebagai penuntun agung kerohanian Sapto Dharmo beserta pengiringnya mengadakan ceramah keliling ke pelosok-pelosok desa, hingga sampai ke suatu daerah yang kebetulan sedang terjangkit *hongerudim* atau beri-beri dan penyakit lainnya, sedangkan pada waktu itu belum ada puskesmas atau poliklinik. Maka para penderita dikumpulkan, kemudian diadakan penyembuhan dijalan Tuhan. Selain itu juga Bapak Sri Gutomo berperan agar memulihkan kondisi badan dengan cara meminumkan biji teki, alang-alang, tebu wulung, lempuyang dan rempah-rempah lainnya yang direbus dengan air, ternyata diluar dugaan Bapak Sri Gutomo banyak sekali bekas penderita tersebut sehat dan segar bugar kembali.

Pada Tahun 1973 Jamu Tradisional ”Sapta Sari” diproduksi dengan kemasan botol kaca secara keliling. Usaha jamu botolan semakin hari semakin banyak konsumennya. Usaha ini kemudian ditingkatkan lagi dengan menjual jamu dalam bentuk yang dikemas dalam bentuk kantong yang terbuat dari kertas dan diberi label jamu “Sapta Sari”. Usaha jamu

dalam bentuk serbuk ini pada awalnya hanya membeli bahan baku yang sudah berbentuk serbuk, kemudian serbuk tersebut terdiri dari berbagai macam jenisnya yang diracik sendiri sesuai dengan nama jamu dan kegunaannya.

Mengingat perkembangan dan semakin banyaknya permintaan akan jamu tersebut, Maka pada tahun 1975 secara resmi di Yogyakarta didirikan Perusahaan Jamu Tradisional “Sapta Sari”. Akan tetapi pada waktu itu jamu tersebut masih untuk kalangan dalam atau keluarga sendiri, kemudian usaha ini ditingkatkan dengan dimintakannya ijin ke Departemen Kesehatan RI pada tanggal 1 Januari 1980, untuk dipasarkan secara umum kepada masyarakat luar dengan harga yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Usaha ini tidak lepas dari apa yang diupayakan pengelolanya yaitu bapak H. Abu Talkar yang kemudian dilanjutkan oleh bapak Parjono. Dengan peralatan yang masih sangat sederhana perusahaan berusaha untuk terus merangkak setapak demi setapak untuk meningkatkan mutu dan jumlah jamu yang dipasarkan.

Selang beberapa tahun tepatnya tahun 1989, Industri Jamu Tradisional “ Sapta Sari” mendapatkan ijin dari Departemen Kesehatan, dengan nomor ijin yang sudah diperbaharui yaitu Keppres No. 16 tahun 1987 dan peraturan menteri kesehatan nomor 246/Menkes/per/V/1990, dan produksinyapun bertambah menjadi 40 macam jamu sekaligus dikelola untuk di luar kota.

Industri Jamu Tradisional “ Sapta Sari “ dahulu dipimpin oleh ibu Sri Pawenang tetapi mulai tahun 1989 dipimpin oleh bapak Bambang Purnomo. Untuk memenuhi permintaan yang mulai banyak pada tahun 1990, Industri Jamu Tradisional “Sapta Sari” membeli mesin giling.

Berkat perencanaan yang mantap pada periode kepemimpinan bapak Bambang Purnomo, usaha jamu tradisional ini semakin hari semakin berkembang terus. Industri Jamu Tradisional “Sapta Sari” yang semula berada di kampung Suro Karsan pindah ke daerah Sewon Bantul. Tanah yang ditempati adalah milik ibu Sri Pawenang yang berangsur dibeli oleh bapak Bambang Purnomo, Bukan hanya itu saja mesin-mesin juga bertambah yaitu: satu unit mesin giling, satu unit alat kapsul, mesin pil otomatis, alat waktu hancur, dan mesin penghalus. Dengan bertambahnya peralatan ini maka kapasitas produksi ditingkatkan. Pada tahun 1995 dibeli lagi tanah didepan pabrik seluas 230m sehingga sarana produksi yang dimiliki industri bertambah .

2. Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kemajuan suatu perusahaan. Oleh karena itu Industri Jamu Tradisional “ Sapto Sari “ memilih lokasi industri ini berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Bahan Baku

Bahan baku merupakan kebutuhan yang paling pokok yang harus tersedia untuk kelangsungan proses produksi guna menghasilkan barang. Demikian juga dengan sumber bahan baku merupakan masalah yang paling penting karena semakin dekat sumber bahan baku, maka biaya angkut akan semakin kecil dan sebaliknya semakin jauh sumber bahan baku maka biaya angkut semakin besar.

b. Tersedianya Listrik

Pada jaman sekarang ini listrik bukan hal yang baru lagi untuk dipermasalahkan, tetapi sudah menjadi kebutuhan pokok. Industri Jamu Tradisional “ Sapto Sari “ dalam mendapatkan aliran listrik langsung dari PLN. Selain itu perusahaan juga memiliki generator yang digunakan hanya untuk cadangan bila sewaktu-waktu ada gangguan aliran listrik dari PLN.

c. Transportasi

Transportasi sekarang ini mudah didapatkan, dengan begitu dapat mempermudah dan membantu dalam memenuhi kebutuhan perusahaan.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi. Untuk mendapatkan tenaga kerja Industri Jamu Tradisional “ Sapto Sari “ tidak mengalami kesulitan karena daerah Yogyakarta dan sekitarnya relative padat penduduknya.

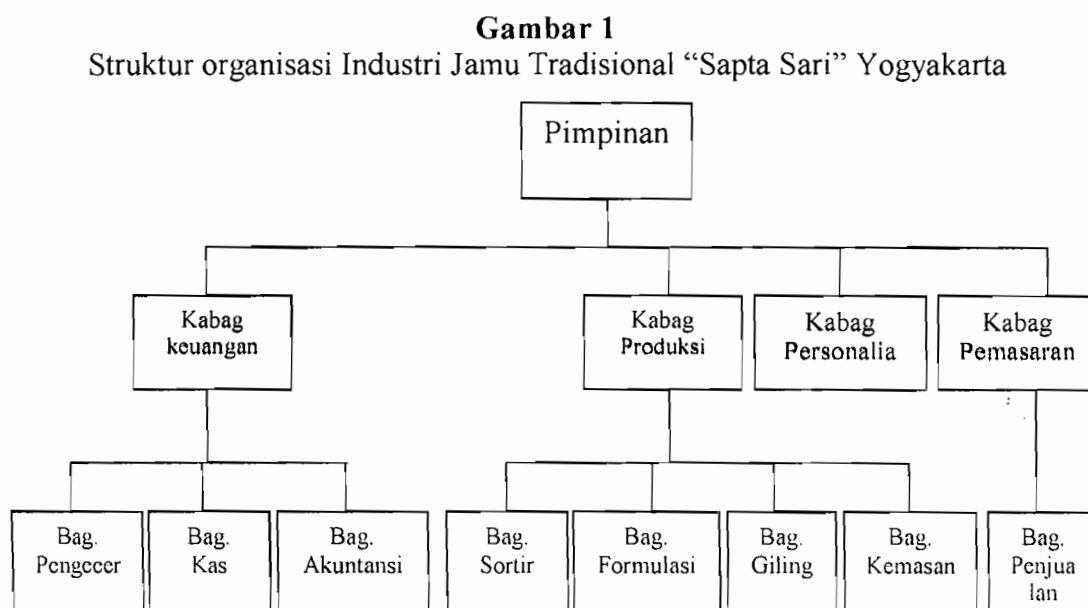
e. Keadaan Lingkungan Masyarakat

Lokasi Industri Jamu Tradisional “ Sapto Sari “ yang produksinya diadakan di daerah Sewon Bantul tidak mengganggu masyarakat sekitarnya, karena tidak begitu bising dari suara alat-alat produksi yang bekerja dan juga letak industri ini berada diluar kota.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan organisasi perusahaan yang menggambarkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hubungan kerja masing-masing bagian kerja dalam perusahaan. Perusahaan Jamu Tradisional “Sapta Sari” menggunakan struktur garis dengan tujuan memberikan kesatuan komando pada proses produksi disamping itu struktur garis adalah bentuk yang paling sederhana. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya unsur yang terkandung yaitu adanya sekelompok orang yang bekerja sama dan tujuan yang akan dicapai.

Struktur organisasi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut



Adapun tugas, tanggung jawab, wewenang dan hubungan kerja masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

a. Pimpinan

Tugas pimpinan industri ini adalah menentukan kebijaksanaan secara keseluruhan, antara lain: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan terhadap semua kegiatan yang ada di dalam industri.

b. Kepala Bagian Keuangan

Tanggungjawabnya adalah :

1. Mengelola modal kerja sehari-hari.
2. Mengelola kewajiban hutang perusahaan dan penagihan piutang milik perusahaan.
3. Menyusun laporan keuangan secara periodik.

Wewenangnya adalah :

1. Menugaskan karyawan bagian keuangan untuk menyusun administrasi sehari-hari.
2. Menyiapkan laporan sehari-hari untuk diulas.
3. Membawahi karyawan administrasi.

c. Kepala Bagian Pemasaran

Tanggungjawabnya adalah :

1. Mengembangkan pasar potensial
2. Mengembangkan konsolidasi antara agen dan pengecer dengan koperasi.

3. Mengadakan promosi
4. Mengadakan pameran-pameran konsultasi dan pemijatan tali rasa.
5. Mengadakan publikasi, menyusun kesaksian para konsumen yang berhasil disembuhkan.

Wewenangnya adalah :

1. mengadakan kunjungan ke daerah-daerah untuk konsolidasi dan survai pasar.
2. Membawahi karyawan penjualan untuk mengetahui data dan informasi yang harus dianalisa.

d. Kepala Bagian Personalia

Tanggungjawabnya adalah :

1. Merekrut karyawan
2. Mengelola upah, gaji, bonus, dan THR.
3. Menyusun *job description* karyawan.

Wewenangnya adalah :

1. Memotifasi karyawan
2. Memperhatikan hak dan kewajiban karyawan.

e. Kepala Bagian Produksi

Tanggungjawabnya adalah :

1. Membeli bahan baku dan bahan penolong.
2. Mengendalikan persediaan bahan baku.
3. Memelihara beberapa fasilitas produksi.
4. Mengatur keberadaan suku cadang.

5. Menyusun perencanaan produksi per periode.

Wewenangnya adalah :

1. Membawahi karyawan produksi
2. Membuat racikan jamu yang menunjang.
3. Mengatur jenis produk yang harus digiling sampai siap dijual.

f. Karyawan

Karyawan bertugas sebagai pembuat jamu mulai dari bahan baku sampai bahan jadi.

B. Bagian Produksi

1. Proses Produksi

Proses produksi pada Perusahaan Jamu Tradisional “ Sapto Sari “ bersifat terus menerus. Proses berjalan terus menerus karena persediaan bahan baku benar-benar dipersiapkan oleh bagian produksi. Sehingga proses produksi pada usaha ini tidak pernah berhenti. Jalannya proses produksi tersebut melalui beberapa tahap dengan urutan yang tepat, jadi mulai dari bahan baku sampai produk jadi proses berjalan melalui beberapa tahapan secara teratur yaitu :

a. Sortir

Kegiatan yang dilakukan bagian sortir adalah :

1. Bahan baku yang datang dari supplier disiapkan semua.
2. Memotong bahan.
3. Mencacah bahan yang padat.

4. Mencuci bahan yang akan dipergunakan.
5. Menjemur bahan-bahan hingga kering kemudian dimasukkan ke gudang menjadi bahan siap pakai.

b. Formulasi

Formulasi adalah meramu sesuai dengan komposisinya. Bahan yang digunakan adalah bahan yang sudah kering yang disimpan dalam gudang. Kegiatan formulasi meliputi :

1. Menimbang.
2. Mencampur.

c. Giling

Kegiatan menggiling ini terlaksana apabila sudah melalui kegiatan formulasi. Kegiatan menggiling bahan baku dibagi menjadi dua yaitu:

1. Penggilingan pertama.
 - 1) Menggiling bahan baku menjadi serbuk kasar.
 - 2) Mengoven serbuk kasar kira-kira 2,5 jam kemudian didinginkan.
2. Penggilingan kedua.
 - 1) Setelah dari mesin penggilingan kasar kemudian digiling ke mesin dua hingga halus.
 - 2) Dihaluskan dengan mesin tiup.

Setelah proses produksi selesai kemudian dilakukan proses kemasan, yaitu meliputi :

1. Membungkus serbuk jadi.
2. Memasukkan kedalam amplop sesuai kemasan.
3. Mengelem.
4. Mengepak.
5. Mengirimkan ke gudang untuk siap dijual.

Pada Industri Jamu Tradisional “ Supto Sari “, selain memproduksi serbuk juga memproduksi jamu dalam bentuk pil, proses produksinya adalah sebagai berikut :

1. Membuat adonan serbuk.
2. Setelah adonan serbuk siap, langkah berikutnya adalah mencetak pil dengan mesin cetak.
3. Dari cetakan pil tersebut kemudian di oven kurang lebih 8 jam.
4. Setelah kering kemudian hasil pil di tes dengan menggunakan alat waktu hancur pil.
5. Setelah dites dan memenuhi standard produksi, kemudian dimasukkan kedalam botol dan diberi zat silikade yang berfungsi agar pil-pil tersebut tidak lembab.

Proses pembuatan minyak sangkal putung sebagai berikut :

1. Mencampur semua bahan mentah basah dan bahan jadi serbuk dengan minyak.
2. Dimasak kemudian didiamkan kurang lebih 1 jam.

3. Kemudian dikemas kedalam botol.

Proses produksi jamu dibutuhkan berbagi macam bahan, karena terlalu banyak jenis bahan yang dipakai maka penulis hanya akan mengambil beberapa contoh saja seperti :

- | | | |
|--------------|-----------------|-------------------|
| 1. Kapulogo | 8. Pulosari | 15. Cabe |
| 2. Kedawung | 9. Dara putih | 16. Daun mengkudu |
| 3. Lempuyang | 10. Bidara upas | 17. Daun lapes |
| 4. Kencur | 11. Kunyit | 18. Akar teki |
| 5. Kemukus | 12. Putrowali | 19. Temulawak |
| 6. Adas | 13. Alang-alang | 20. Temu giring |
| 7. Cengkeh | 14. Sambiloto | 21. Temu ireng |

Peralatan mesin yang digunakan dalam proses produksi adalah :

- a. Mesin giling kasar, Mesin giling halus
- b. Mesin tiup, oven
- c. Mesin pembuatan pil
- d. Generator

2. Hasil Produksi

Produksi yang dihasilkan oleh industri jamu tradisional “Sapto Sari” adalah sebagai berikut:

1) Jamu Sapto Sari

Untuk pria dan wanita yang ingin berbadan sehat, menambah nafsu makan, menambah tenaga.

2) Jamu Sakit Kepala

Mengobati sakit kepala karena masuk angin, kelelahan dan kedinginan.

3) Jamu Royok

Mengobati pinggang yang terasa panas dan pegal.

4) Jamu Patmosari

Untuk wanita yang ingin supaya badan tetap langsing dan singset.

5) Bibit Subur

Untuk wanita yang belum dapat hamil dan ingin mempunyai anak dianjurkan minum jamu ini secara teratur.

6) Jamu Kencing Manis

Untuk mengobati sakit gula.

7) Jamu Encok (Rheumatik)

Untuk mengobati rasa rematik atau encok, dengan gejala rasa ngilu pada persendian, dengan didahului rasa demam dan persendian bengkak.

8) Jamu Gatal-gatal

Mengobati gatal-gatal karena darah kotor, kudis, dan lain-lain.

9) Jamu Sariawan Waduk

Mengobati perut sakit pada bagian ulu hati, sering mual, perih, kembung kadang terasa panas.

10) Jamu Sariawan Tenggorokan

Mengobati sariawan di sekitar tenggorokan.

- 11) Jamu Cocok Bulan
Khusus untuk kaum wanita yang datang bulannya tidak teratur.
- 12) Jamu Keputihan
Mengobati sakit keputihan pada kaum wanita, mengurangi lesu, lelah, muka pucat akibat keputihan.
- 13) Jamu Sehat Pria
Untuk menambah tenaga bagi pria, menambah gairah dan semangat kerja, mengurangi letih, lesu dan baik sekali bagi olahragawan.
- 14) Jamu Pegal Linu
Untuk mengobati rasa pegal-pegal, badan terasa ngilu karena habis kerja berat, greges-greges pada persendian.
- 15) Jamu Darah Tinggi
Mengobati gejala leher kaku, sakit kepala bagian belakang, rasa ingin marah, melancarkan peredaran darah.
- 16) Jamu Galian Singset
Untuk kaum wanita yang menginginkan tubuhnya tetap langsing dan singset, wajah berseri-seri dan tampak awet muda.
- 17) Jamu Sapu Angin
Untuk mengurangi gejala masuk angin, seperti kepala pusing, perut mual, perut kembung, demam.
- 18) Jamu Sesak Napas
Untuk mengobati sakit asma.

19) Jamu Tratab

Meredakan perasaan berdebar-debar, telapak tangan dan kaki selalu berkeringat, serta badan lemas, melancarkan peredaran darah .

20) Jamu Seni

Mengobati sakit pinggang, buang air kecil terasa panas.

21) Jamu Gempur Batu

Mengobati sakit batu ginjal, empedu, kandung kemih, sakit pinggang, tekanan darah tinggi, kaki bengkak.

22) Jamu Sariawan Hati

Mengobati perut mual pada sebelah kanan, sering kembung disertai nyeri pada ulu hati.

23) Jamu Sariawan Lambung

Mengobati sariawan pada lambung, perut terasa panas, mual, perih dan kembung.

24) Jamu Kejed

Mengobati sakit jantung, kejang jantung, darah terasa nyeri tangan digerakkan terasa sakit.

25) Jamu Sariawan Kandung Kemih

Mengobati sakit pada saluran kandung kemih yang disebabkan karena frustad (daging tumbuh), radang kulit dan tumor.

26) Jamu Sariawan Dubur

Mengobati ambeien , disentri, diare, berak darah segar.

27) Jamu Rahim Sehat

Mengobati keputihan, menyegarkan dan menyehatkan rahim pada kaum wanita.

28) Jamu Pelangsing

Menurunkan kegemukan dan berat badan.

29) Jamu Resah

Mengurangi kelelahan, menyegarkan badan, membuat tidur nyenyak.

30) Jamu Kamor

Untuk mengobati daging tumbuh seperti kanker, tumor, amandel.

31) Jamu Pria Perkasa

Untuk kaum pria yang kurang tenaga, kurang bergairah (loyo), lemah syahwat, besar mani serta memulihkan tenaga sehabis kerja berat.

32) Jamu Ngongsrong

Untuk mengobati penyakit yang disebabkan tekanan darah tinggi seperti jantung bengkak sehingga pernapasan sesak.

33) Jamu Kematus

Menyembuhkan sakit batuk menahun dan batuk berat, batuk yang disertai demam, panas leher.

34) Jamu Batuk Angin

Mengobati sakit batuk yang disebabkan karena angin, rasa gatal pada tenggorokan, karena hawa dingin.

35) Jamu Influenza

Mengobati macam-macam penyakit yang disebabkan karena influenza.

36) Jamu Sariawan Usus

Mengobati sakit perut, mules, berak cairan.

37) Jamu Marap

Baik untuk pria dan wanita yang bekerja berat, pikiran lemah, susah tidur, rasa malas, kaki terasa dingin.

38) Jamu Randah

Mengobati tekanan darah rendah, dengan gejala pusing-pusing, badan lemah, kaki terasa dingin, mudah masuk angin.

39) Jamu Kurang Darah

Berguna mengobati sakit kurang darah dengan gejala muka pucat, mata berkunang-kunang, kepala pusing, badan lemah dan mudah capek.

40) Jamu Sehat Wanita

Sangat berguna bagi wanita yang sehari-hari bekerja keras, mengurangi badan lemah, letih dan menjaga stamina.

41) Jamu Nifas

Untuk membersihkan darah kotor bagi wanita yang habis bersalin.

42) Jamu Langset

Untuk mengobati pegal-pegal, linu-linu, sering pusing kepala sebagai akibat kegemukan.

- 43) Jamu Harum
Untuk menghilangkan bau yang tidak enak yang berasal dari badan, mulut dan menjadikan badan segar berseri.
- 44) Godhog Rajangan pegal Linu
- 45) Godhog Rajangan Sakit Pinggangh.
- 46) Godhok Rajangan reumatik.
- 47) Bedak Jerawat Sapta Sari
Menghilangkan jerawat dan noda-noda hitam menjadi wajah segar dan halus berseri-seri.
- 48) Minyak Sangkal Putung
Mengobati tulang retak atau patah, persendian bengkak, salah urat, keseleo, encok, luka bakar, luka baru, kena air panas, panu, kurap, rangen, dan gatal-gatal lainnya.
- 49) Salep Gatal
Mengobati penyakit gatal-gatal pada kulit tubuh seperti eksim, kadas, dan berbagai jenis penyait gatal lainnya.
- 50) Parem Kocok Sapta Sari
Mengobati rasa sakit pada badan seperti encok, pegal-pegal.
- 51) Jamu Ranggalu
Mengobati timbulnya gejala leher kaku, sakit kepala bagian belakang, rasa ingin marah, melancarkan peredaran darah.
- 52) Jamu Ampek
Mengobati sesak napas.

53) Jamu Tani

Untuk menambah tenaga, dan menyegarkan badan yang lemah letih, lesu.

C. Bagian Pemasaran

Wilayah pemasaran Perusahaan Jamu Tradisional “Sapto Sari” meliputi:

1. Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Wilayah Jawa Timur
3. Wilayah Bali
4. Wilayah Jakarta
5. Wilayah Jawa Barat
6. Wilayah Jawa Tengah
7. Wilayah Sumatera
8. Wilayah Sulawesi
9. Wilayah Kalimantan

D. Bagian Personalia

Didalam suatu perusahaan masalah personalia merupakan masalah yang cukup penting. Demikian halnya dengan Perusahaan Jamu Tradisional “Sapto Sari” dalam aktivitasnya disamping menggunakan peralatan produksi juga mempekerjakan manusia.

Jumlah tenaga kerja yang ada di Perusahaan Jamu Tradisional “Sapto Sari” adalah 24 orang dengan rincian sebagai berikut:

a. Pimpinan	1 orang
b. Kepala Bagian Keuangan	1 orang
1. Bagian pembelian	1 orang
2. Bagian Kasir	1 orang
3. Bagian Akuntansi	1 orang
c. Kepala Bagian Produksi	1 orang
1. Bagian Sortir	6 orang
2. Bagian Formulasi	2 orang
3. Bagian Giling	3 orang
4. Bagian Kemasan bungkus	3 orang
d. Kepala Bagian Personalia	1 orang
1. Bagian Pengelola Gaji atau Upah	1 orang
e. Kepala Bagian Pemasaran	1 orang
1. Bagian Penjualan	1 orang

E. Bagian Keuangan

Suatu Perusahaan dalam menjalankan operasinya tidak akan lepas dari faktor produksi modal. Tanpa adanya modal tidak mungkin suatu perusahaan dapat dibentuk. Modal merupakan suatu unsur yang sangat penting bagi suatu perusahaan dan perlu dipertimbangkan secara hati-hati oleh pimpinan perusahaan. Dilihat dari usahanya sumber modal dapat dibedakan antara modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri, sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan, hal ini

adalah merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena pentingnya masalah permodalan bagi Perusahaan Jamu Tradisional “Sapta Sari” berbagai usaha dilakukan untuk mendapatkan modal. Pada mulanya perusahaan masih mampu menyediakan barang dengan modal sendiri tetapi dengan adanya berbagai perluasan dari segi barang dan produksi dan fasilitas-fasilitas produksi maka perusahaan membutuhkan modal yang sangat besar. Pada tahun 1998 perusahaan mulai mendapatkan modal dari luar.

BAB V
ANALISIS DATA

A. Tingkat Perkembangan Rentabilitas Ekonomi Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.

Untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun 1997 sampai dengan 2001 maka terlebih dahulu menghitung *profit margin* dan *turnover operating assets*. Dimana data-data yang dibutuhkan adalah sumber data dari neraca dan laporan R/L tahun 1997-2001 sebagai berikut:

Tabel 3
Data untuk perhitungan *profit margin* dan *operating asset turnover*

Tahun	<i>Net operating Income</i> (Rp)	<i>Net Sales</i> (Rp)	<i>Current asset</i> (Rp)	<i>Fixed asset</i> (Rp)	<i>Net Operating assets</i> (Rp)
1997	3.763.749,00	61.887.860,00	44.605.205,50	24.414.262,00	69.019.467,50
1998	6.921.985,50	74.213.598,00	44.827.941,50	24.200.204,50	69.028.146,00
1999	15.438.988,10	102.195.610,00	57.790.162,10	19.475.203,00	77.265.365,10
2000	16.324.239,10	126.571.540,00	57.361.865,50	63.888.670,70	121.250.536,20
2001	24.254.262,45	167.597.065,00	79.801.902,00	58.834.904,65	138.636.806,65

Berdasarkan data diatas, maka *profit margin* dan *operating asset turnover* dari tahun 1997 sampai 2001 dapat dihitung.

1. Perhitungan besarnya *profit margin* dari tahun 1997 sampai 2001.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

Tabel 4
Perhitungan Profit Margin

Tahun	Net operating Income (Rp)	Net Sales (Rp)	Profit margin (%)
1997	3.763.749,00	61.887.860,00	6,08
1998	6.921.985,50	74.213.598,00	9,32
1999	15.438.988,10	102.195.610,00	15,10
2000	16.324.239,10	126.571.540,00	12,89
2001	24.254.262,45	167.597.065,00	14,47

2. Perhitungan besarnya *operating asset turnover* 1997 sampai 2001.

$$\text{Operating Asset Turn over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 5
Perhitungan Operating Asset Turnover

Tahun	Net Sales (Rp)	Net Operating Asset (Rp)	Operating asset Turnover
1997	61.887.860,00	69.019.467,50	0,89 kali
1998	74.213.598,00	69.028.146,00	1,07 kali
1999	102.195.610,00	77.265.365,10	1,35 kali
2000	126.571.540,00	121.250.536,20	1,04 kali
2001	167.597.065,00	138.636.806,65	1,20 kali

Dari besarnya *profit margin* dan *operating assets turnover* maka dapat menghitung Rentabilitas Ekonominya:

$$RE = \text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turnover}$$

Tabel 6
Perhitungan Rentabilitas Ekonomi

Tahun	<i>Profit margin</i> (%)	<i>Operating asset Turnover</i> (Kali)	Rentabilitas Ekonomi (%)
1997	6,08	0,89 kali	5,411
1998	9,32	1,07 kali	9,972
1999	15,10	1,35 kali	19,932
2000	12,89	1,04 kali	13,405
2001	14,47	1,20 kali	17,364

Sebelum menganalisis perkembangan rentabilitas perusahaan ekonomi, maka dibawah ini akan dikemukakan terlebih dahulu kenaikan atau penurunan dari pada *profit margin*, *operating assets turnover* dan rentabilitas ekonomi tahun 1997 sampai dengan 2001.

Tabel 7
Kenaikan atau penurunan *profit margin*, *operating assets turnover* dan rentabilitas ekonomi.

Tahun	Profit Margin	Operating Assets Turnover	Rentabilitas Ekonomi
1997	-	-	-
1998	3,24 %	0,18 Kali	4,561 %
1999	5,78 %	1,23 Kali	9,960 %
2000	(2,21 %)	(0,28 Kali)	(6,572 %)
2001	1,58 %	0,16 Kali	3,959 %

Keterangan tabel () berarti mengalami penurunan

a. Analisis perkembangan Rentabilitas Ekonomi dari tahun 1997 sampai 2001

1) Analisis perkembangan Rentabilitas Ekonomi pada tahun 1998 dibandingkan dengan tahun 1997.

Rentabilitas ekonomi yang didapat pada tahun 1998 sebesar 9,972% sedangkan pada tahun 1997 sebesar 5,411%, berarti terjadi kenaikan sebesar 4,561%. Kenaikan tingkat rentabilitas ekonomi ini disebabkan oleh kenaikan *profit margin* sebesar 3.24% dan kenaikan *operating assets turnover* sebesar 0.18 kali, kenaikan *operating assets turnover* dan kenaikan *profit margin* disebabkan adanya kenaikan pada penjualan, biaya usaha dan kenaikan pada *net operating assets*.

2) Analisis perkembangan rentabilitas ekonomi pada tahun 1999 dibandingkan 1998.

Rentabilitas ekonomi yang didapat pada tahun 1999 sebesar 19,932% sedangkan pada tahun 1998 sebesar 9,972%, berarti terjadi kenaikan yang sangat tinggi sebesar 9,960%. Kenaikan tingkat rentabilitas ekonomi ini disebabkan oleh kenaikan *profit margin* sebesar 5.78% dan kenaikan *operating assets turnover* sebesar 1,23 kali, kenaikan *operating assets turnover* dan kenaikan *profit margin* disebabkan adanya kenaikan pada penjualan, biaya usaha dan kenaikan pada *net operating assets*.



- 3) Analisis perkembangan rentabilitas ekonomi pada tahun 2000 dibandingkan 1999.

Rentabilitas ekonomi yang didapat pada tahun 2000 sebesar 13,405% sedangkan pada tahun 1999 sebesar 19,932%, berarti terjadi penurunan yang sangat tinggi sebesar 16,527%. Penurunan tingkat rentabilitas ekonomi ini disebabkan oleh penurunan *profit margin* sebesar 2,21% dan penurunan *operating assets turnover* sebesar 0,28 kali, penurunan *operating assets turnover* dan penurunan *profit margin* disebabkan adanya kenaikan penjualan, biaya usaha dan turunnya *net operating assets*.

- 4) Analisis perkembangan Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2001 dibandingkan dengan tahun 2000.

Rentabilitas ekonomi yang didapat pada tahun 2001 sebesar 17,364% sedangkan pada tahun 1997 sebesar 13,405%, berarti terjadi kenaikan sebesar 3,959%. Kenaikan tingkat rentabilitas ekonomi ini disebabkan oleh kenaikan *profit margin* sebesar 1,58% dan kenaikan *operating assets turnover* sebesar 0,16 kali, kenaikan *operating assets turnover* dan kenaikan *profit margin* disebabkan adanya kenaikan penjualan, biaya usaha dan kenaikan *net operating assets*.

b. Faktor-faktor penyebab perubahan rentabilitas ekonomi

Untuk mengetahui penyebab perubahan rentabilitas ekonomi dicari dengan cara memeriksa faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi yaitu:

1. *Profit margin*

Profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar-kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Jadi apabila *profit margin* yang didapat perusahaan lebih besar, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapat laba adalah besar. Besarnya *profit margin* dihitung dengan membandingkan laba usaha (*net operating income*) dengan penjualan netto (*net sales*) yang dinyatakan dalam prosentase. Dibawah ini merupakan data-data yang akan digunakan untuk menghitung unsur-unsur dalam *profit margin*.

Tabel 8

Data untuk perhitungan unsur-unsur dalam *profit margin*

Tahun	Net sales (Rp)	HPP (Rp)	Biaya Usaha	
			Biaya adm & umum (Rp)	Biaya Pemasaran (Rp)
1997	61.887.860,00	40.919.089,00	13.149.972,00	4.055.050,00
1998	74.213.598,00	50.804.066,50	12.507.446,00	3.980.100,00
1999	102.195.610,00	64.963.349,90	12.698.622,00	9.094.650,00
2000	126.571.540,00	83.663.900,90	20.028.250,00	6.555.150,75
2001	167.591.065,00	110.591.265,80	18.422.886,75	14.338.650,00

- a. Perhitungan perubahan *profit margin* tahun 1998 dibandingkan tahun 1997

Berdasarkan tabel 7(hal: 48) *Profit margin* mengalami kenaikan sebesar 3,24%, kenaikan tersebut disebabkan oleh :

- 1) Penjualan Netto

Penjualan netto 1997 = Rp.61.887.860,00

Penjualan netto 1998 = Rp.74.213.598,00

Penjualan netto naik sebesar Rp.12.325.738,00

- 2) HPP

HPP 1997 = Rp. 40.919.089,00

HPP 1998 = Rp. 50.804.066,50

HPP naik sebesar Rp. 9.884.977,50

- 3) Biaya Usaha

Biaya Usaha 1997 = Rp. 17.205.022,00

Biaya Usaha 1998 = Rp. 16.487.546,00

Biaya Usaha turun sebesar Rp. 717.476,00

Jadi tahun 1997 dibanding tahun 1998 penjualan netto dan HPP mengalami kenaikan sedangkan biaya usaha mengalami penurunan. Kenaikan penjualan netto lebih besar dari pada kenaikan HPP, hal tersebut mengakibatkan adanya kenaikan pada laba. Kenaikan penjualan netto dapat

mengakibatkan perubahan prosentase biaya usaha terhadap penjualan netto. Biaya usaha sendiri terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Untuk mengetahui perubahan masing-masing elemen biaya usaha, maka akan dilakukan penghitungan dengan cara membandingkan elemen tersebut setiap tahun, tetapi sebelumnya dicari terlebih dahulu prosentase biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum terhadap penjualan netto.

Perhitungan unsur-unsur biaya usaha yang dibandingkan dengan penjualan pada tahun 1997:

$$\begin{aligned}\text{Biaya Pemasaran} &= \text{Rp.4.055.050,00} \\ &= \frac{\text{Rp.4.055.050,00}}{\text{Rp.61.887.860,00}} \times 100\% \\ &= 6,55 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Adm dan Umum} &= \text{Rp. 13.149.972,00} \\ &= \frac{\text{Rp.13.149.972,00}}{\text{Rp. 61.887.860,00}} \times 100\% \\ &= 21,24 \%\end{aligned}$$

Perhitungan unsur-unsur biaya usaha yang dibandingkan dengan penjualan pada tahun 1998:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Pemasaran} &= \text{Rp.3.980.100,00} \\ &= \frac{\text{Rp.3.980.100,00}}{\text{Rp.74.213.598,00}} \times 100\% \\ &= 5,36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Adm dan Umum} &= \text{Rp. 12.507.446,00} \\ &= \frac{\text{Rp.12.507.446,00}}{\text{Rp.74.213.598,00}} \times 100\% \\ &= 16,85\% \end{aligned}$$

Prosentase selisih perubahan biaya usaha tahun 1997 dibanding tahun 1998:

Biaya Pemasaran :

$$\text{Tahun 1997} = 6,55\%$$

$$\text{Tahun 1998} = 5,36\%$$

Berarti biaya pemasaran pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 1,19% sehingga dapat mengakibatkan kenaikan laba.

Biaya Administrasi dan Umum :

Tahun 1997 = 21,24 %

Tahun 1998 = 16,85 %

Berarti biaya administrasi dan umum pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 4,39%, sehingga dapat mengakibatkan kenaikan laba.

Jadi naiknya *profit margin* sebesar 3,24% karena adanya kenaikan pada penjualan bersih dan HPP, sedangkan biaya usaha mengalami penurunan. Kenaikan HPP lebih kecil daripada kenaikan penjualan, sehingga laba menjadi naik. Jika dilihat dari elemen-elemen biaya usaha yang lain seperti biaya administrasi dan umum yang mengalami penurunan 4,39% serta biaya pemasaran yang juga mengalami penurunan sebesar 1,19%, dengan adanya penurunan pada biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran tersebut maka akan terjadi adanya kenaikan pada laba. Kenaikan laba yang lebih besar dari kenaikan penjualan akan mengakibatkan kenaikan pada *profit margin*.

- b. Perhitungan perubahan *profit margin* tahun 1998 dibandingkan dengan tahun 1999

Berdasarkan tabel 7(hal: 48) *Profit margin* mengalami kenaikan sebesar 5,78%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh:

1) Penjualan Netto

Penjualan netto 1998 = Rp. 74.213.598,0

Penjualan netto 1999 = Rp. 102.195.610,00

Penjualan netto naik sebesar Rp. 27.982.012,00

2) HPP 1998 = Rp. 50.804.066,50

HPP 1999 = Rp. 64.963.349,90

HPP mengalami kenaikan Rp. 14.159.283,40

3) Biaya Usaha

Biaya Usaha 1998 = Rp. 16.487.546,00

Biaya Usaha 1999 = Rp. 21.793.272,00

Biaya Usaha naik sebesar Rp. 5.305.726,00

Jadi tahun 1998 dibanding tahun 1999 penjualan netto, HPP dan biaya usaha mengalami kenaikan. Kenaikan penjualan netto lebih besar daripada kenaikan HPP dan biaya usaha, sehingga laba usaha juga dapat mengalami kenaikan. Kenaikan penjualan netto mengakibatkan adanya perubahan prosentase biaya usaha terhadap penjualan netto.

Biaya usaha sendiri terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Untuk mengetahui perubahan masing-masing elemen biaya usaha, maka akan dilakukan penghitungan dengan cara membandingkan elemen tersebut setiap tahun. Tetapi sebelumnya dicari terlebih dahulu prosentase biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum terhadap penjualan netto.

Perhitungan unsur-unsur biaya usaha yang dibandingkan dengan penjualan pada tahun 1999:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Pemasaran} &= \text{Rp.9.094.650,00} \\ &= \frac{\text{Rp.9.094.650,00}}{\text{Rp.102.195.610,00}} \times 100 \% \\ &= 8,89 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Adm dan Umum} &= \text{Rp. 12.698.622,00} \\ &= \frac{\text{Rp.12.698.622,00}}{\text{Rp.102.195.610,00}} \times 100\% \\ &= 12,42 \% \end{aligned}$$

Prosentase selisih perubahan biaya usaha tahun 1998 dibanding tahun 1999:

Biaya Pemasaran :

$$\text{Tahun 1998} = 5,36 \%$$

$$\text{Tahun 1999} = 8,89 \%$$

Berarti biaya pemasaran pada tahun 1999 mengalami kenaikan sebesar 3,53 %, sehingga dapat mengakibatkan adanya penurunan laba.

Biaya Administrasi dan Umum:

Tahun 1998 = 16,85 %

Tahun 1999 = 12,42 %

Berarti biaya administrasi dan umum pada tahun 1999 turun sebesar 4,43 %, sehingga dapat memperbesar laba.

Jadi naiknya *profit margin* sebesar 5,78% karena adanya kenaikan pada penjualan bersih, HPP, dan biaya usaha. Kenaikan HPP dan biaya usaha ini lebih kecil dari kenaikan penjualan sehingga kenaikan laba usaha masih dapat diperoleh. Jika dilihat dari elemen-elemen biaya usaha yang lain seperti biaya administrasi dan umum yang mengalami penurunan sebesar 4,43% sedangkan biaya pemasaran mengalami kenaikan sebesar 3,53%. Kenaikan biaya pemasaran tersebut diimbangi dengan adanya penurunan pada biaya administrasi dan umum sehingga kenaikan laba dapat diperoleh. Dengan adanya kenaikan laba yang lebih besar dari kenaikan penjualan akan mengakibatkan kenaikan *profit margin*.

- c. Perhitungan perubahan *profit margin* tahun 1999 dibandingkan dengan tahun 2000.

Berdasarkan tabel 7(hal: 48) *Profit margin* mengalami penurunan sebesar 2,21%. Penurunan tersebut disebabkan oleh:

1) Penjualan Netto

Penjualan netto 1999 = Rp. 102.195.610,00

Penjualan netto 2000 = Rp. 126.571.540,00

Penjualan netto naik sebesar Rp. 24.375.930,00

2) HPP

HPP 1999 = Rp.64.963.349,90

HPP 2000 = Rp.83.663.900,90

HPP mengalami penurunan Rp. 18.700.551,00

3) Biaya Usaha

Biaya Usaha 1999 = Rp.21.793.272,00

Biaya Usaha 2000 = Rp. 26.583.400,00

Biaya Usaha naik sebesar Rp. 4.790.128,00

Jadi tahun 1999 dibanding tahun 2000 penjualan netto dan biaya usaha mengalami kenaikan, sedangkan HPP mengalami penurunan. Kenaikan penjualan lebih besar dari kenaikan biaya usaha sehingga laba usaha masih dapat tercapai. Adanya kenaikan penjualan netto dan biaya usaha

akibatkan perubahan prosentase biaya usaha terhadap penjualan netto. Biaya usaha sendiri terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Untuk mengetahui perubahan masing-masing elemen biaya usaha, maka akan dilakukan penghitungan dengan cara membandingkan elemen tersebut setiap tahun. Tetapi sebelumnya dicari terlebih dahulu prosentase biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum terhadap penjualan netto.

Perhitungan unsur-unsur biaya usaha yang dibandingkan dengan penjualan tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Biaya Pemasaran} &= \text{Rp.6.555.150,00} \\ &= \frac{\text{Rp. 6.555.150,00}}{\text{Rp.126.571.540,00}} \times 100 \% \\ &= 5,17 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Adm dan Umum} &= \text{Rp. 20.028.250,00} \\ &= \frac{\text{Rp.20.028.250,00}}{\text{Rp.126.571.540,00}} \times 100\% \\ &= 15,82 \% \end{aligned}$$

Prosentase selisih perubahan biaya usaha tahun 1999 dibanding tahun 2000:

Biaya Pemasaran :

Tahun 1999 = 8,89 %

Tahun 2000 = 5,17 %

Berarti biaya pemasaran pada tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 3,72%, sehingga dapat mengakibatkan adanya kenaikan laba.

Biaya Administrasi dan Umum:

Tahun 1999 = 12,42 %

Tahun 2000 = 15,82 %

Berarti biaya administrasi dan umum pada tahun 2000 mengalami kenaikan sebesar 3,40%, sehingga akan mengakibatkan adanya penurunan laba.

Jadi penurunan pada *profit margin* sebesar 2,21% Berdasarkan perhitungan penjualan mengalami kenaikan, HPP mengalami penurunan dan biaya usaha mengalami kenaikan. Jika dilihat dari elemen-elemen biaya usaha yang lainnya seperti biaya administrasi dan umum mengalami kenaikan sebesar 3,40% serta biaya pemasaran turun sebesar 3,72%. Kenaikan pada penjualan dan biaya usaha mengakibatkan adanya penurunan pada laba. Penurunan *profit margin* tersebut karena adanya kenaikan penjualan lebih besar daripada kenaikan laba.

- d. Perhitungan perubahan *profit margin* tahun 2000 dibandingkan dengan tahun 2001.

Berdasarkan tabel 7 (hal: 48) *Profit margin* mengalami kenaikan sebesar 1,58%. *Profit margin* mengalami kenaikan yang disebabkan oleh :

1) Penjualan Netto

Penjualan netto 2000 = Rp.126.571.540,00

Penjualan netto 1999 = Rp. 167.597.055,00

Penjualan netto naik sebesar Rp.41.025.515,00

2) HPP

HPP 2000 = Rp. 83.663.900,90

HPP 2001 = Rp. 110.591.265,80

HPP mengalami kenaikan sebesar Rp. 26.927.364,90

3) Biaya Usaha

Biaya Usaha 2000 = Rp. 26.583.400,00

Biaya Usaha 2001 = Rp. 32.751.536,75

Biaya Usaha naik sebesar Rp. 6.168.136,75

Jadi tahun 2000 dibanding tahun 2001 penjualan netto, HPP dan biaya usaha mengalami kenaikan. Kenaikan penjualan netto lebih besar dari pada kenaikan HPP dan biaya usaha. Karena adanya kenaikan penjualan netto dan

biaya usaha mengakibatkan perubahan prosentase biaya usaha terhadap penjualan netto. Biaya usaha sendiri terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Untuk mengetahui perubahan masing-masing elemen biaya usaha, maka akan dilakukan penghitungan dengan cara membandingkan elemen tersebut setiap tahun. Tetapi sebelumnya dicari terlebih dahulu prosentase biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum terhadap penjualan netto.

Perhitungan unsur-unsur biaya usaha yang dibandingkan dengan penjualan tahun 2001

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Pemasaran} &= \text{Rp. } 14.338.650,00 \\
 &= \frac{\text{Rp. } 14.338.650,00}{\text{Rp. } 167.597.055,00} \times 100 \% \\
 &= 8,55 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Adm dan Umum} &= \text{Rp. } 18.412.886,75 \\
 &= \frac{\text{Rp. } 18.412.886,75}{\text{Rp. } 167.597.055,00} \times 100 \% \\
 &= 10,98 \%
 \end{aligned}$$

Prosentase selisih perubahan biaya usaha tahun 2000 banding tahun 2001:

Biaya Pemasaran :

Tahun 2000 = 5,17 %

Tahun 2001 = 8,55 %

Berarti biaya pemasaran pada tahun 2001 mengalami kenaikan sebesar 3,38%, sehingga akan mengakibatkan adanya penurunan laba.

Biaya Administrasi dan Umum:

Tahun 2000 = 15,82 %

Tahun 2001 = 10,98 %

Berarti biaya administrasi dan umum pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 4,84%, sehingga akan mengakibatkan adanya kenaikan laba.

Jadi naiknya *profit margin* sebesar 1,58% karena adanya kenaikan pada penjualan bersih, HPP dan biaya usaha. Kenaikan penjualan lebih besar daripada kenaikan HPP dan biaya usaha, sehingga laba usaha masih dapat tercapai. Jika dilihat dari elemen-elemen biaya usaha yang lain seperti biaya administrasi dan umum yang mengalami penurunan sebesar 4,43% sedangkan biaya pemasaran

mengalami kenaikan sebesar 3,53%. Kenaikan biaya penjualan tersebut diimbangi dengan adanya penurunan pada biaya administrasi dan umum sehingga kenaikan laba dapat diperoleh. Dengan adanya kenaikan laba yang lebih besar daripada kenaikan penjualan mengakibatkan kenaikan pada *profit margin*.

2. *Turnover of operating assets.*

Tingkat perputaran aktiva (*Turnover of operating assets*) menggambarkan kecepatan perputaran dana yang tertanam dalam operating assets dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran aktiva ini dapat dicari dengan membagi penjualan netto (*net sales*) dengan *operating assets (net operating assest)*. Dibawah ini merupakan data-data yang akan digunakan untuk menghitung unsur-unsur dalam *turnover of operating assets*.

Tabel 9
Data untuk menghitung unsur-unsur dalam
Turnover Of Operating Assets

Tahun	Net Sales (Rp)	Net Operating assets	
		Aktiva lancar (Rp)	Aktiva tetap (Rp)
1997	61.887.860,00	44.605.205,50	24.414.262,00
1998	74.213.598,00	44.827.941,50	24.200.204,50
1999	102.195.610,00	57.790.162,10	19.475.203,00
2000	126.571.540,00	57.361.865,50	63.888.670,70
2001	167.597.065,00	79.801.902,00	58.834.904,65

- a. Perhitungan perubahan *turnover of operating assets* tahun 1997 dibandingkan dengan tahun 1998.

Berdasarkan table 7 (hal: 48) *turnover of operating assets* mengalami kenaikan sebesar 0,018 kali. *Turnover of operating assets* mengalami kenaikan yang disebabkan oleh :

- 1) Penjualan pada tahun 1998 naik Rp. 12.325.738,00

prosentase kenaikannya adalah :

$$= \frac{\text{Rp. } 12.325.738,00}{\text{Rp. } 61.889.869,00} \times 100 \%$$

$$= 19,91 \%$$

- 2) *Net operating asset*

Net operating assets 1997 = Rp. 69.019.467,50

Net operating assets 1998 = Rp. 69.028.146, 00

Net operating assets naik sebesar Rp. 8.678.50

$$= \frac{\text{Rp. } 8.678,50}{\text{Rp. } 69.019.467,50} \times 100 \%$$

$$= 0,01 \%$$

Kenaikan *turnover of operating assets* ini disebabkan oleh kenaikan pada penjualan netto dan pada *net operating assets*.

Kenaikan *net operating assets* ini disebabkan oleh naiknya modal kerja dan aktiva tetap.

- b. Perhitungan perubahan *turnover of operating assets* tahun 1998 dibandingkan dengan tahun 1999.

Berdasarkan tabel 7 (hal: 48) *turnover of operating assets* mengalami kenaikan sebesar 1,23 kali. *Turnover of operating assets* mengalami kenaikan yang disebabkan oleh :

- 1) Penjualan pada tahun 1999 naik Rp. 12.325.738,00

prosentase kenaikannya adalah :

$$= \frac{\text{Rp. } 27.982.012,00}{\text{Rp. } 74.213.598,00} \times 100 \% \\ = 37,70 \%$$

- 2) *Net operating assets*

Net operating assets 1998 = Rp. 69.028.151,00

Net operating assets 1999 = Rp. 77.265.365,10

Net operating assets naik sebesar Rp.8.237.214,10

$$= \frac{\text{Rp. } 8.237.214,10}{\text{Rp. } 69.028.151,00} \times 100 \% \\ = 11,93 \%$$

Kenaikan *turnover of operating assets* ini disebabkan oleh kenaikan pada penjualan dan pada *net operating assets*.

Kenaikan *net operating assets* ini disebabkan oleh naiknya modal kerja dan aktiva tetap.

- c. Perhitungan perubahan *turnover of operating assets* tahun 1999 dibandingkan dengan tahun 2000.

Berdasarkan tabel 7 (hal: 48) *turnover of operating assets* mengalami penurunan sebesar 0,28 kali. *Turnover of operating assets* mengalami penurunan yang disebabkan oleh :

- 1) Penjualan pada tahun 2000 naik Rp.24.375.930,00

prosentase kenaikannya adalah :

$$= \frac{\text{Rp. 24.375.930,00}}{\text{Rp. 102.195.610,00}} \times 100 \%$$

$$= 23,85 \%$$

- 2) *Net operating assets*

Net operating assets 1999 = Rp. 77.265.365,10

Net operating assets 2000 = Rp. 121.250.536,20

Net operating assets naik sebesar Rp. 43.985.171,10

$$= \frac{\text{Rp 43.985.171,10}}{\text{Rp 77.265.365,10}} \times 100 \%$$

$$= 56,92 \%$$

Turunnya *turnover of operating assets* ini disebabkan karena *net operating assets* memiliki kenaikan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah penjualan.

d. Perhitungan perubahan *turnover of operating assets* tahun 2000 dibandingkan dengan tahun 2001.

Berdasarkan tabel 7 (hal: 48) *turnover of operating assets* mengalami kenaikan sebesar 0,16 kali. *Turnover of operating assets* mengalami kenaikan yang disebabkan oleh :

1) Penjualan pada tahun 2000 naik Rp. 41.025.515,00

prosentase kenaikannya adalah :

$$= \frac{\text{Rp.}41.025.515,00}{\text{Rp.}126.571.540,00} \times 100 \%$$

$$= 32,41 \%$$

2) *Net operating assets*

Net operating assets 2000 = Rp.121.250.536,20

Net operating assets 2001 = Rp.138.636.806,65

Net operating assets naik sebesar Rp.17.386.270,40

$$= \frac{\text{Rp.}17.386.270,40}{\text{Rp.}121.250.536,20} \times 100 \%$$

$$= 14,33 \%$$

Kenaikan *turnover of operating assets* ini disebabkan oleh kenaikan pada penjualan netto dan pada *net operating assets*.

Kenaikan *net operating assets* ini disebabkan oleh naiknya modal kerja dan aktiva tetap.

B. Tingkat Perkembangan Modal Sendiri Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.

Untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu tingkat perkembangan rentabilitas modal sendiri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya maka perlu dihitung terlebih dahulu. Rumus rentabilitas modal sendiri yaitu :

$$\text{RMS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Laba bersih yang digunakan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba setelah dikurangi pajak, sedangkan pajak yang dikenakan berdasarkan data adalah sebesar 10%. Dibawah ini akan dicantumkan perhitungan perkembangan modal sendiri dan perubahannya.

Tabel 10

Perkembangan dan Perubahan Rentabilitas Modal Sendiri tahun 1997 sampai dengan 2001

Tahun	Laba bersih (Rp)	Modal sendiri (Rp)	RMS (%)	Perubahan RMS (%)
1997	3.319.874,00	57.432.013,35	5,780	-
				5,084
1998	7.037.555,50	64.776.219,85	10,864	-
				7,865
1999	15.321.433,60	81.802.591,95	18,729	-
				(5,720)
2000	12.930.771,70	99.398.616,05	13,009	-
				2.901
2001	18.500.193,45	116.275.057,05	15,910	-

Keterangan tanda () berarti menurun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan rentabilitas modal sendiri adalah laba bersih dan modal sendiri. Untuk mengetahui faktor penyebab dari

perubahan rentabilitas modal sendiri perusahaan setiap tahun, maka perlu dianalisis perubahan laba bersih dan modal sendiri.

Tabel 11
Perkembangan serta perubahan laba bersih dan modal sendiri
tahun 1997-2001

Tahun	Laba bersih (Rp)	Perubahan Laba bersih (Rp)	Perubahan laba bersih (%)	Modal sendiri (Rp)	Perubahan Modal sendiri (Rp)	Perubahan Modal sendiri (%)
1997	3.319.874,00	-	-	57.432.013,35		
		3.717.681,75	1,119		7.344.206,5	0,127
1998	7.037.555,50			64.776.219,85		
		8.283.877,75	1,177		34.622.396,20	0,534
1999	15.321.433,60			81.802.591,95		
		(2.390.661,90)	(0,156)		17.596.024,10	0,215
2000	12.930.771,70			99.398.616,05		
		5.569.421,70	0,430		16.876.441,00	0,169
2001	18.500.193,45			116.275.057,05		

Keterangan tanda() berarti menurun.

1. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri.
 - a. Tahun 1997 sampai dengan tahun 1998

Selama tahun 1997 sampai dengan tahun 1998 rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan sampai dengan 5,084%. Rentabilitas modal sendiri pada tahun 1997 sebesar 5,780% dan naik menjadi 12,071% pada tahun 1998. Kenaikan tersebut terjadi karena adanya faktor yang menyebabkan perubahan pada rentabilitas modal sendiri dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1998, yaitu adanya kenaikan laba bersih sebesar 1,119 % dan kenaikan modal sendiri sebesar 0,127%. Kenaikan laba bersih tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan dalam penjualan.

b. Tahun 1998 sampai dengan tahun 1999

Selama tahun 1998 sampai dengan tahun 1999 rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan sampai dengan 7,865%. Rentabilitas modal sendiri pada tahun 1998 sebesar 10,864% dan naik menjadi 18,729% pada tahun 1999. Kenaikan tersebut terjadi karena adanya faktor yang menyebabkan perubahan pada rentabilitas modal sendiri dari tahun 1998 sampai dengan tahun 1999, yaitu adanya kenaikan laba bersih sebesar 1,177% dan kenaikan modal sendiri sebesar 0,534%.

c. Tahun 1999 sampai dengan tahun 2000

Selama tahun 1999 sampai dengan tahun 2000 rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan sebesar 5,720 %. Rentabilitas modal sendiri pada tahun 1999 sebesar 18,729 % turun menjadi 13,009 % pada tahun 2000. Penurunan tersebut terjadi karena adanya faktor yang menyebabkan perubahan pada rentabilitas modal sendiri dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2000, yaitu adanya penurunan laba bersih sebesar 0,156 % sedangkan modal sendiri naik sebesar 0,215%.

d. Tahun 2000 sampai dengan tahun 2001

Selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2001 rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan sampai dengan 2.901 %. Rentabilitas

modal sendiri pada tahun 2000 sebesar 13,009% dan naik menjadi 15,910% pada tahun 2001. Kenaikan tersebut terjadi karena adanya faktor yang menyebabkan perubahan pada rentabilitas modal sendiri dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2001, yaitu adanya kenaikan laba bersih sebesar 0,430% dan kenaikan modal sendiri sebesar 0,169 %.

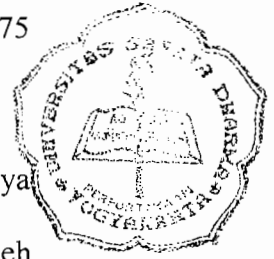
BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan jamu tradisional Sapto Sari yang telah ditemukan pada bab sebelumnya, maka dalam hubungannya dengan analisis perkembangan rentabilitas perusahaan, dapat diambil suatu kesimpulan:

1. Tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun ketahun mengalami kenaikan, walaupun pada tahun 2000 tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu *profit margin* dan *turnover of operating assets*. Tinggi rendahnya *profit margin* dipengaruhi oleh penjualan netto dan laba usaha. Dilihat dari penjualan netto perusahaan jamu tradisional Sapto Sari mengalami suatu kenaikan dari tahun ke tahun sedangkan dilihat dari segi laba usaha yang terdiri dari HPP dan biaya usaha perusahaan jamu tradisional Sapto Sari mengalami fluktuasi. Sedangkan tinggi rendahnya *turnover of operating assets* dipengaruhi oleh penjualan dan *net operating assets* yang keduanya selalu mengalami kenaikan.
2. Tingkat perkembangan rentabilitas modal sendiri dari tahun ke tahun mengalami kenaikan walaupun pada tahun 2000 tingkat perkembangan rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi



karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu diantaranya adalah laba bersih dan modal sendiri, semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar rentabilitas modal sendiri yang didapat dan berlaku sebaliknya. Sedangkan untuk modal sendiri, semakin kecil modal yang digunakan maka akan menghasilkan rentabilitas modal sendiri yang besar.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan, maka penulis mencoba memberikan saran yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan usaha. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan jamu tradisional Supto Sari hendaknya harus lebih berusaha untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan baik dari segi rentabilitas ekonomi maupun dari segi rentabilitas modal sendiri dengan jalan memperluas penjualan dan mengurangi biaya yang digunakan untuk operasi perusahaan .
2. Dalam laporan keuangan khususnya dalam laporan rugi laba sebaiknya biaya iklan di masukkan dalam biaya promosi agar menjadi satu *accunt* untuk mempermudah perhitungan.
3. Pengelolaan modal perusahaan sebaiknya menggunakan rentabilitas ekonomi, sebab dengan rentabilitas ekonomi tersebut kita dapat melihat lebih rinci mengenai modal yang ada pada perusahaan.

ANDII
un 19

**INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL
JAMU SAPTA SARI**

Alamat : Surokarsan MG.II/473 Telp.373476 Yogyakarta 55151.

SURAT KETERANGAN
Nomor : K-99/JSS/IX/03

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Perusahaan Jamu Tradisional Sapta Sari Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Margareta Dwi W.
No.Mahasiswa : 972114151
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta.

Telah melakukan penelitian di Perusahaan kami, Perusahaan Jamu Tradisional "Sapta Sari" Yogyakarta, untuk menyusun laporan hasil akhir/skripsi berjudul :

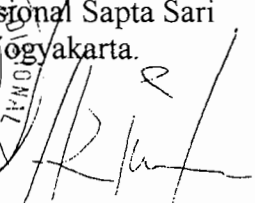
Analisis Perkembangan Rentabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Jamu Tradisional Sapta Sari)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 September 2002

A/n Pimpinan Perusahaan Jamu
Tradisional Sapta Sari
Yogyakarta.




Putut Wijayanto.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim ,(1995), *Manajemen Keuangan Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Alex S. Nitisemito, (1978), *Pembelian Perusahaan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Alwi Syafarudin, (1989), *Alat- alat Analisis Dalam Pembelian*, Andi Offset, Yogyakarta
- Bambang Riyanto, (1997), *Dasar – dasar Pembelian Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Dwi Prastowo, (1995), *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Erich A. Helfert, (1993), *Analisis Laporan Keuangan*, terjemahan oleh Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta.
- Fred Weston & thomas E. Copelan, (1995), *Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan Binarupa Aksara, Jakarta Barat.
- Harnanto, (1991), *Analisis Laporan Keuangan*, AMP YKPN, Yogyakarta.
- R. Agus Sartono, (1990), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- S. Munawir, (1996), *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, (1994), *Dasar- dasar Manajemen Keuangan*, (UPP) AMP YKPN, Yogyakarta.
- Soediyono R, (1991), *Analisis laporan keuangan: Analisis Rasio*, Liberty, Yogyakarta.

LAMPIRAN

**INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL
JAMU SAPTA SARI**

Alamat : Surokarsan MG.II/473 Telp.373476 Yogyakarta 55151.

SURAT KETERANGAN
Nomor : K-99/JSS/IX/03

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Perusahaan Jamu Tradisional Sapta Sari Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Margareta Dwi W.
No.Mahasiswa : 972114151
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta.

Telah melakukan penelitian di Perusahaan kami, Perusahaan Jamu Tradisional "Sapta Sari" Yogyakarta, untuk menyusun laporan hasil akhir/skripsi berjudul :

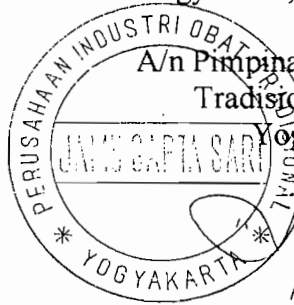
Analisis Perkembangan Rentabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Jamu Tradisional Sapta Sari)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 September 2002

A/n Pimpinan Perusahaan Jamu
Tradisional Sapta Sari
Yogyakarta.


Putut Wijayanto.



IKOT SAPTA SARI

LAPORAN RUGI LABA YANG DIPERBANDINGKAN

	Tahun 1998		Tahun 1997	
PENDAPATAN				
PENJUALAN JAMU SAPTA SARI	Rp	78,371,318.00	Rp	61,887,860.00
Retur Penjualan	Rp	4,157,720.00		
Penjualan Bersih	Rp	74,213,598.00	Rp	61,887,860.00
Harga Pokok Penjualan	Rp	50,804,066.50	Rp	40,919,089.00
Laba Kotor	Rp	23,409,531.50	Rp	20,968,771.00
BIAYA KOMERSIAL				
<i>Biaya Pemasaran</i>				
Biaya Promosi Penjualan	Rp	1,043,350.00	Rp	1,132,200.00
Biaya Pengiriman Jamu	Rp	896,300.00	Rp	1,010,550.00
Pemeliharaan Kendaraan	Rp	1,477,950.00	Rp	1,349,800.00
Penyusutan Kendaraan	Rp	562,500.00	Rp	562,500.00
	Rp	3,980,100.00	Rp	4,055,050.00
<i>Biaya Umum dan Administrasi</i>				
Gaji Karyawan	Rp	6,126,000.00	Rp	5,940,000.00
Keperluan Kantor	Rp	1,315,350.00	Rp	1,921,300.00
Biaya Listrik	Rp	385,500.00	Rp	301,500.00
Tilpon	Rp	939,375.00	Rp	910,075.00
Pemeliharaan Kantor	Rp	16,150.00	Rp	353,300.00
Transport Dinas Kantor	Rp	1,212,150.00	Rp	1,345,000.00
Biaya Lain-2	Rp	548,725.00	Rp	696,150.00
Biaya Perizinan	Rp	653,300.00	Rp	253,000.00
Amortisasi Biaya Pendirian	Rp	879,647.00	Rp	879,647.00
Penyusutan Alat Kantor	Rp	431,249.00	Rp	550,000.00
	Rp	12,507,446.00	Rp	13,149,972.00
	Rp	16,487,546.00	Rp	17,205,022.00
Laba Bersih Usaha	Rp	5,921,985.50	Rp	3,763,749.00
Pendapatan dan Biaya lain-2				
Bunga Bank	Rp	1,053,771.00		
Pendapatan lain-2	Rp	106,250.00		
Biaya Bunga Pinjaman	Rp	(262,500.00)	Rp	(75,000.00)
	Rp	897,521.00	Rp	(75,000.00)
Laba Bersih sebelum Pajak	Rp	7,819,506.50	Rp	3,688,749.00

NERACA YANG DIPERBANDINGAN TAHUN 1997 DAN 1998

AKTIVA	PER 30 NOVEMBER 1998		PER 30 NOVEMBER 1997	
AKTIVA LANCAR				
Kas	Rp	190,550.00	Rp	672,167.00
Kas diBank	Rp	703,617.00	Rp	822,211.00
Piutang Usaha	Rp	15,892,220.00	Rp	15,387,665.00
Cad Kerugian Piutang	Rp	(4,651,150.00)	Rp	(4,651,150.00)
Persediaan STSM	Rp	133,600.00	Rp	133,600.00
Pinjaman Karyawan	Rp	483,375.00	Rp	211,875.00
Persediaan Jamu Siap Jual	Rp	5,517,360.00	Rp	5,200,750.00
Persediaan Jamu 1/2 Jadi	Rp	3,661,492.50	Rp	5,937,817.50
Persediaan Simplisia	Rp	9,162,550.00	Rp	11,656,100.00
Persediaan Bhn Kemasan	Rp	13,734,327.00	Rp	9,234,170.00
	Rp	44,827,941.50	Rp	44,605,205.50
Aktiva Tetap				
Aktiva Tetap	Rp	56,396,585.00	Rp	52,584,085.00
Akl. Peny. Aktiva Tetap	Rp	(32,196,380.50)	Rp	(28,169,823.00)
	Rp	24,200,204.50	Rp	24,414,262.00
AKTIVA LAIN-2				
DEPOSITO	Rp	7,500,000.00		
BIAYA PENDIRIAN	Rp	1,759,294.00	Rp	2,638,941.00
	Rp	9,259,294.00	Rp	2,638,941.00
TOTAL AKTIVA	Rp	78,287,440.00	Rp	71,658,408.50
PASSIVA				
HUTANG LANCAR				
Hutang Dagang	Rp	1,724,100.00	Rp	807,175.00
Hutang Gaji			Rp	1,309,650.00
Hutang PPH	Rp	4,250,820.15	Rp	4,250,820.15
Hutang Lain-lain	Rp	6,095,000.00	Rp	6,145,000.00
Hutang KSU	Rp	1,441,300.00	Rp	1,713,750.00
	Rp	13,511,220.15	Rp	14,226,395.15
EKUITAS				
MODAL DIAKUMULASI				
Modal STSM	Rp	16,451,871.90	Rp	14,297,360.00
Modal STSM	Rp	3,402,000.00	Rp	9,223,000.00
Dana Cadangan	Rp	23,487,042.45	Rp	22,491,342.45
Dana Pengem. KSD	Rp	3,425,155.00	Rp	7,729,455.00
Dividen tak dibagi	Rp	190,644.00	Rp	2,106.90
LABA BERSIH	Rp	7,819,506.50	Rp	3,688,749.00
	Rp	64,776,219.85	Rp	57,432,013.35
TOTAL PASSIVA	Rp	78,287,440.00	Rp	71,658,408.50

LABA BERSIH
PERIODE 1 DES 98 S.D. 31 DES 1999

PENDAPATAN

Penjualan Jamu Sapta Sari	Rp	102.572.510,00
Retur Penjualan	Rp	376.900,00
Penjualan Bersih	Rp	102.195.610,00
Harga Pokok Penjualan	Rp	64.963.349,90
Laba Kotor	Rp	37.232.260,10

BIAYA KOMERSIAL

BEBAN ADMINISTRASI & UMUM

Gaji Karyawan	Rp	8.196.000,00	
Keperluan Kantor	Rp	915.655,00	
Listrik Kantor	Rp	847.795,00	
Telepon	Rp	1.248.425,00	
Pemeliharaan Kantor	Rp	177.200,00	
Penyusutan Alat Kantor	Rp	331.250,00	
Amortisasi Biaya Pendirian	Rp	879.647,00	
Lain-lain Kantor	Rp	102.650,00	Rp 12.698.622,00

BEBAN PEMASARAN

Promosi Penjualan	Rp	2.565.700,00	
Kirim Jamu	Rp	1.053.350,00	
Pemeliharaan Kendaraan	Rp	2.513.600,00	
Penyusutan Kendaraan	Rp	1.312.500,00	
Transport	Rp	1.649.500,00	Rp 9.094.650,00 Rp 21.793.272,00

LABA BERSIH SEBELUM PENDAPATAN LAIN-2 Rp 15.438.988,10

PENDAPATAN/BEBAN DILUAR USAHA

Pendapatan Bunga Deposito	Rp	1.594.827,00	
Laba Penjualan Pesawat Komunikasi	Rp	275.000,00	
Beban Bunga Pinjaman	Rp	(295.000,00)	Rp 1.584.827,00

LABA BERSIH SEBELUM PAJAK S.E.&O Rp 17.023.815,10

**POSISI KEUANGAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 1999**

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas	Rp 3.359.194,00	Hutang Dagang	Rp 2.574.100,00
Piutang Usaha	Rp 20.401.830,00	Hutang PPh	Rp 4.250.820,15
Cadangan Kerugian Piutang	Rp (4.651.150,00)	Hutang Lain-lain	Rp 6.095.000,00
Pinjaman Karyawan	Rp 1.027.375,00	Hutang KSU	Rp 435.150,00
Persediaan Jamu Siap Jual	Rp 7.287.695,10		<u>Rp 13.355.070,15</u>
Persediaan Jamu 1/2 Jadi	Rp 11.909.443,00		
Persediaan Simplisia	Rp 9.482.100,00	EKUITAS	
Persediaan Bahan Kemasan	Rp 8.973.675,00	Modal Akumulasi	Rp 19.448.112,40
	<u>Rp 57.790.162,10</u>	Modal Saham	Rp 11.372.000,00
		Dana Cadangan	Rp 23.513.599,45
AKTIVA TETAP		Dana Pengembangan KSD	Rp 10.184.405,00
Aktiva Tetap	Rp 55.996.585,00	Dividen Tak dibagi	Rp 260.660,00
Akumulasi Penyusutan AT	Rp (36.521.382,00)	Laba Bersih Tahun 1999	Rp 17.023.815,10
	<u>Rp 19.475.203,00</u>		<u>Rp 81.802.591,95</u>
AKTIVA LAIN-2			
Biaya Pendirian	Rp 879.647,00		
Biaya Pembangunan	Rp 17.012.650,00		
	<u>Rp 17.892.297,00</u>		
	<u>Rp 95.157.662,10</u>		<u>Rp 95.157.662,10</u>

LAPORAN RUGI LABA
PERIODE 1 JANUARI S.D 31 DESEMBER 2000

PENDAPATAN

Penjualan Jamu Sapta Sari	Rp	126 571 540,00	
Harga Pokok Penjualan	Rp	83 663 900,90	
Laba Kotor	Rp	42 907 639,10	

BIAYA OPERASIONAL

BIAYA ADMINISTRASI UMUM

Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp	1 800 350,00	
Gaji Karyawan dan Staf	Rp	9 468 000,00	
Biaya Keperluan Kantor	Rp	1 875 700,00	
Biaya Pemeliharaan Kantor	Rp	2 194 500,00	
Biaya Pengembangan	Rp	289 700,00	
Biaya Penyusutan Alat Kantor	Rp	225 000,00	
Biaya Listrik Kantor	Rp	1 619 300,00	
Biaya Transport Dinas	Rp	2 383 150,00	
Biaya Lain-lain Kantor	Rp	172 550,00	
	Rp	20 028 250,00	

BIAYA PEMASARAN

Biaya Promosi	Rp	5 404 600,00	
Biaya Kirim Barang	Rp	1 150 550,00	
	Rp	6 555 150,00	Rp 26 583 400,00

Laba bersih	Rp	16 324 239,10	
-------------	----	---------------	--

BIAYA DILUAR USAHA

Bunga Pinjaman	Rp	1 956 715,00	
	Rp	14 367 524,10	

INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL SAPTA SARI

NERACA PER 31 DESEMBER 2000

AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	Rp 774 950,00	Hutang Usaha	Rp 2 574 100,00
Kas di Bank	Rp 4 169 109,00	Hutang Pajak	Rp 4 250 820,15
Piutang Usaha	Rp 23 667 240,00	Hutang Lain-2	Rp 6 095 000,00
Cadangan Kerugian Piutang	Rp -4 651 150,00		<u>Rp 12 919 920,15</u>
Pinjaman Karyawan	Rp 1 145 475,00		
Persediaan Jamu Siap Jual	Rp 6 630 600,00	Hutang Jk Panjang	
Persediaan Jamu 1/2 Jadi	Rp 12 660 188,50	Hutang BRI	Rp 8 932 000,00
Persediaan Simplisia	Rp 6 556 825,00		
Persediaan Bahan Kemasan	Rp 6 408 628,00	EKUITAS	
	<u>Rp 57 361 865,50</u>	Modal Akumulasi	Rp 34 743 127,50
		Modal Saham	Rp 16 682 500,00
AKTIVA TETAP		Dana Cadangan	Rp 23 513 599,45
Aktiva Tetap	Rp 98 555 385,00	Dana Pengembangan KSD	Rp 10 184 405,00
Akumulasi Penyusutan AT	Rp -40 913 461,3	Dividen Tak dibagi	Rp 157 460,00
Biaya Pendirian	Rp 6 246 747,00	Laba bersih Tahun 1999	Rp -
	<u>Rp 63 888 670,70</u>	Laba yathun 2000	Rp 14 117 524,10
			<u>Rp 99 398 616,05</u>
	<u>Rp 121 250 536,20</u>	s.e.& o	Rp 121 250 536,20

Yogyakarta, 15 Januari 2001

Pimpinan

Bambang Purnomo

LAPORAN RUGI LABA
 PERIADE 1 JANUARI S.D 31 DESEMBER 2001

PENDAPATAN

Penjualan Jamu Sapta Sari		Rp 167 597 065,00	
Harga Pokok Penjualan		Rp 110 591 265,80	
Laba Kotor		<u>Rp 57 005 799,20</u>	0,34

BIAYA OPERASIONAL

BIAYA ADMINISTRASI UMUM

Gaji Karyawan dan Staff	Rp 12 425 500,00
Keperluan Kantor	Rp 1 429 750,00
Biaya Minum Kantor	Rp 802 450,00
Biaya Telpon Kantor	Rp 881 600,00
Biaya Listrik Kantor	Rp 713 900,00
Pemeliharaan Kantor	Rp 192 300,00
Transport	Rp 8 000,00
Penyusutan Alat Kantor	Rp 75 000,00
Penyusutan Kendaaraan	Rp 187 500,00
Pemeliharaan Peralatan Kantor	Rp 52 200,00
Biaya Pendirian	Rp 1 561 686,75
Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	Rp 83 000,00
	<u>Rp 18 412 886,75</u>

BIAYA PEMASARAN

Biaya Promosi	Rp 3 512 700,00
Biaya Iklan	Rp 3 455 000,00
Biaya Transport	Rp 2 104 600,00
Biaya Kirim Jamu	Rp 1 954 600,00
Peralatan Kantor	Rp 445 400,00
Biaya Perjalanan Dinas	Rp 100 000,00
Pemeliharaan Kendaraan	Rp 2 766 350,00
	<u>Rp 14 338 650,00</u>

Pendapatan dn Biaya Lain

Sumbangan Yasrad	Rp 1 200 000,00
Bunga Pinjaman BRI	Rp 2 580 000,00
Sumbangan Umum	Rp 1 028 000,00
Pendapatan Bunga	Rp 1 109 508,00
	<u>Rp 3 698 492,00</u>
	<u>Rp 36 450 028,75</u>

Laba bersih sebelum pajak tahun 2001	<u><u>Rp 20 555 770,45</u></u>	0,12
--------------------------------------	--------------------------------	------

20555770,45

INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL SAPTA SARI

NERACA PER 31 DESEMBER 2001
(Setelah perhitungan pembagian Deviden)

Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	Rp 3 546 400,00	Hutang Usaha	Rp 3 552 600,00
Kas di Bank	Rp 9 593 817,00	Hutang Pajak	Rp 7 718 149,61
Piutang Usaha	Rp 28 845 055,00	Hutang Lain-2	Rp 6 095 000,00
Cadangan Kerugian Piutang	Rp -4 651 150,00		Rp 17 365 749,61
Pinjaman Karyawan	Rp 2 262 475,00		
Persediaan Jamu Siap Jual	Rp 8 997 015,00	Hutang Jk Panjang	
Persediaan Jamu 1/2 Jadi	Rp 9 482 115,00	Hutang BRI	Rp 4 996 000,00
Persediaan Simplisia	Rp 15 174 000,00		
Persediaan Bahan Kemasan	Rp 6 552 175,00	EKUITAS	
	Rp 79 801 902,00	Modal Akumulasi	Rp 37 805 752,60
		Modal Saham	Rp 21 165 000,00
AKTIVA TETAP		Dana Cadangan	Rp 35 208 599,45
Aktiva Tetap	Rp 99 755 385,00	Dana Pengembangan KS	Rp 21 879 405,00
Akumulasi Penyusutan AT	Rp -45 605 540,60	Dividen Tak dibagi	Rp 216 300,00
Biaya Pendirian	Rp 4 685 060,25		
	Rp 58 834 904,65	Laba tahun 2001	Rp 116 275 057,05
	Rp 138 636 806,65	s.e.& o	Rp 138 636 806,65

Yogyakarta 15 Maret 2002

Pimpinan

Bambang Purnomo

